



**PRINSIP KERJA SAMA TUTURAN SISWA DENGAN GURU KELAS X
IPA 5 SMA NEGERI 2 BANGKINANG KOTA KECAMATAN
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan

HARDIYANTI RUKMANA

NPM 146210680

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PRINSIP KERJASAMA TUTURAN SISWA DENGAN GURU KELAS X IPA 5 SMA
NEGERI 2 BANGKINANG KOTA KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN
KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dipersiapkan Oleh

Nama : **Hardiyanti rukmana**
NPM : 146210680
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

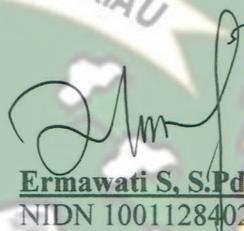
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

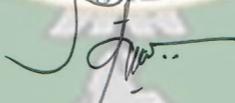


Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd.
NIDN 1018088901



Ermawati S, S.Pd. M.A.
NIDN 1001128402

Mengetahui
Ketua Program Studi



Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, November 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

SKRIPSI

PRINSIP KERJASAMA TUTURAN SISWA DENGAN GURU KELAS X IPA 5 SMA
NEGERI 2 BANGKINANG KOTA KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN
KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Hardiyanti Rukmana**
NPM : 146210680
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim



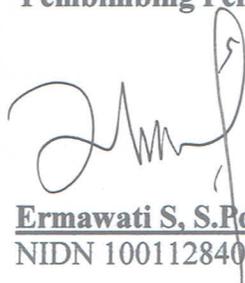
Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd.
NIDN 1018088901



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN.1019078001

Pembimbing Pendamping

Dra. Hj. Saidat Dahlan
NIDN.1023074101



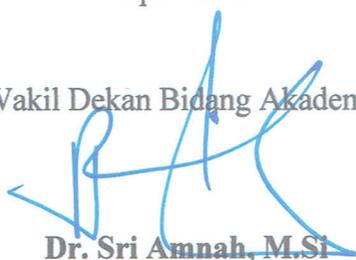
Ermawati S, S.Pd. M.A.
NIDN 1001128402



Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN.1009098403

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 000710700

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Hardiyanti Rukmana
Npm : 146210680
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Telah menyusun skripsi dengan judul: "Prinsip Kerja Sama Tuturan dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, Maret 2019

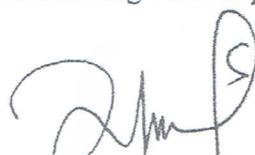
Pembimbing Utama



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 10180888901

Pembimbing Pendamping



Ermawati S. S.Pd., M.A.

NIDN 1001128402

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Hardiyanti Rukmana
NPM : 146210680
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Pendamping : Ermawati S., S. Pd., M. A.
Judul Skripsi : Prinsip Kerja Sama Tutoran Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Hari/tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	18 Maret 2018	ACC Judul	
2.	28 April 2018	<ol style="list-style-type: none">1. Cover2. Latar Belakang3. Masalah4. Tujuan Penelitian5. Ruang Lingkup6. Penjelasan Istilah7. Pembatasan Masalah8. Teori9. Sumber Data10. Teknik Pengumpulan Data11. Teknik Analisis Data12. Daftar Pustaka	

3.	22 Mei 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata Pengantar 2. Latar Belakang 3. Masalah 4. EYD 5. Ruang Lingkup 6. Pembatasan Masalah 8. Teknik Pengumpulan Data 9. Daftar Pustaka 	
4.	15 September 2018	ACC Untuk diseminarkan	
6.	11 Desember 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi Proposal 	
7.	21 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian Data 2. Pengolahan Data 	
8.	28 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Data 2. EYD 	
9.	4 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Data 2. EYD 	
10.	11 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Data 2. EYD 	
11.	15 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. EYD 2. Pengolahan Data 3. Deskripsi Data 4. Kesimpulan 5. Hambatan dan Saran 6. Daftar Pustaka 	
12.	25 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. EYD 2. Deskripsi Data 3. Analisis Data 	
13.	06 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan Data 2. Deskripsi Data 3. Analisis Data 4. EYD 5. Interpretasi Data 	

14.	11 Maret 2019	1. EYD 2. Simpulan 3. Hambatan dan Saran	
15.	14 Maret 2019	1. Abstrak 2. Simpulan 3. Hambatan dan Saran	
16.	19 Maret 2019	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, 19 Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M. Si

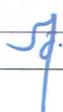
NIDN. 0007107005



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Hardiyanti Rukmana
NPM : 146210680
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Utama : Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd.
Judul Skripsi : Prinsip Kerja Sama Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Hari/tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	18 Oktober 2017	ACC Judul	
2.	07 November 2017	1. Cover 2. Latar Belakang 3. Masalah 4. Tujuan Penelitian 5. Ruang Lingkup 6. Penjelasan Istilah 7. Pembatasan Masalah 8. Teori 9. Sumber Data 10. Teknik Pengumpulan Data 11. Teknik Analisis Data 12. Daftar Pustaka	
3.	04 Desember 2017	1. Latar Belakang	

		2. Masalah 3. EYD 4. Ruang Lingkup 5. Penjelasan Istilah 6. Teori 7. Metode Penelitian 8. Teknik Analisis Data 9. Daftar Pustaka	57
4.	30 Januari 2018	1. Latar Belakang 2. Penjelasan Istilah 3. Teori 4. EYD 5. Daftar Pustaka	57
5.	13 Febuari 2018	ACC untuk diseminarkan	57
6.	22 November 2018	1. Penyajian Data 2. Analisis Data 3. Kesimpulan 4. EYD	57
7.	06 Januari 2019	1. Analisis Data 2. Kesimpulan 3. Daftar Pustaka 4. Abstrak	57
8.	12 Febuari 2019	ACC untuk diujikan	57

Pekanbaru, 06 Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

SURAT PERYATAAN

Nama : Hardiyanti Rukmana
NPM : 146210680
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini memang benar hasil karya tulis saya sendiri, namun ada ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2019



Hardiyanti Rukmana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wa taala. Berkat dan rahmat serta hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Prinsip Kerjasama Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019”.Selawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw. yang telah memperkenalkan kebenaran kepada manusia.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, berupa doa, motivasi dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, M.Pd., selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, sekaligus sebagai dosen pembimbing utama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. yang telah memberikan arahan, nasihat, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis;
3. Ermawati S. S.Pd.,M.A. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, nasihat, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR;

5. Kepala TU Universitas Islam Riau dan semua staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi perkuliahan;
6. Ayah Syahril dan ibu Nurfauziah tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah subhanahu wa taala,selalu melindungi dan menjaganya, amin;
7. saudara-saudaraku (Tuk onghah Anasrudin, Amai Rohani, Paman Atarmizi, Amai Yuni, Etek Asmariansi, Ayah Ependi, Uwak Hermansyah, Acik Elizarni, Pak Masri, Bunda Padila Ainun, Om Wendi) serta seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas motivasi dan doanya yang telah diberikan kepada penulis;
8. teman-teman seperjuangan (Siska, Yani, Widya, Zona, Sartika, Rani, Lili, Toni, Alfajri, dan semua teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan selama penulis untuk menyelesaikan tugas ini;

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, jika masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis bersedia menerima saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini

Terimakasih

Pekanbaru, januari 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah Penelitian	13
1.2. Tujuan Penelitian	14
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1.3.1. Pembatasan Masalah.....	14
1.3.2. Penjelasan Istilah	15
1.4. Anggapan Dasar dan Teori	16
1.4.1. Anggapan Dasar.....	16
1.4.2 . Teori.....	16
1.4.2.1 Pengertian Prinsip Kerjasama	16
1.4.2.2 Jenis Prinsip Kerjasama	17
1.5. Penentuan Sumber Data.....	22
1.5.1. Populasi.....	22
1.5.2. Sampel.....	23

1.6	Metodologi Penelitian.....	23
1.6.1	Metode Penelitian	23
1.6.2	Pendekatan Penelitian	23
1.6.3	Jenis Penelitian	24
1.7	Teknik Pengumpulan Data	24
1.8	Teknik Analisis Data	26
BAB II PENGOLAHAN DATA		28
2.1	Deskripsi Data.....	28
2.2	Analisis Data.....	52
2.2.1	Prinsip Kerjasama Dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang	52
2.2.1.1	Maksim Kuantitas	52
2.2.1.2	Maksim Kualitas	79
2.2.1.3	Maksim Relevansi.....	104
2.2.1.4	Maksim Pelaksanaan atau Cara	130
2.2	Interpretasi Data.....	137
2.2.1	Kekooperatifan Setiap Maksim Prinsip Kerjasama Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 Negeri 2 Bangkinang Kota.....	137
BAB III SIMPULAN		141
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN		142
4.1	Hambatan	142

4.2	Saran	142
	DAFTAR PUSTAKA	144



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 01. Prinsip kerjasama dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkiang yang Mengandung Maksim Kuantitas	79
Tabel 02. Prinsip kerjasama dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkiang yang Mengandung Maksim Kualitas	104
Tabel 03. Prinsip kerjasama dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkiang yang Mengandung Maksim Relevansi	130
Tabel 04. Prinsip kerjasama dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkiang yang Mengandung Maksim Pelaksanaan atau Cara	135
Tabel 05. Rekapitulasi Data Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkiang Kota	136

ABSTRAK

Hardiyanti Rukmana. 2019. Skripsi. Pinsip Kerjasama Dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kegiatan berbahasa akan terwujud dengan baik bila manusia saling bekerja sama antara pembicara dan lawan bicara. Penelitian ini mengkaji tentang Pinsip Kerjasama. Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana maksim prinsip kerjasama yang terdapat dalam tuturan siswa dengan guru kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2018/2019? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan prinsip kerjasama dalam tuturan siswa dengan guru kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode etnografi, teknik pengumpulan data: teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Teori yang dikemukakan oleh Grice (Rahardi, 2008:52-57). Populasi penelitian ini seluruh tuturan dialog siswa dengan guru SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Sampel penelitian ini adalah seluruh tuturan dialog siswa dengan guru SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang direkam pada saat penelitian dilakukan. Hasil analisis prinsip kerja sama, yaitu: (a) maksim kuantitas ditemukan, dari 146 tuturan, 91 tuturan yang termasuk tuturan kooperatif, dan yang tidak kooperatif sebanyak 11 tuturan. (b) maksim kualitas ditemukan 90 tuturan yang kooperatif, sedangkan yang tidak kooperatif sebanyak 10 tuturan. (c) maksim relevansi ditemukan 98 tuturan yang kooperatif, dan yang tidak kooperatif sebanyak 7 tuturan. (d) maksim pelaksanaan atau cara tuturan yang kooperatif ditemukan sebanyak 9 tuturan, dan yang tidak kooperatif sebanyak 137 tuturan. Kesimpulan penelitian ini dari 146 tuturan dan 6 situasi yaitu: (a) maksim kuantitas 91 tuturan. (b) maksim kualitas 90 tuturan. (c) maksim relevansi 98 tuturan. (d) maksim pelaksanaan atau cara 9 tuturan.

Kata Kunci: Prinsip kerjasama, Maksim, Tuturan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Manusia dilahirkan di dunia untuk saling mengenal satu dengan yang lain, selain itu manusia disebut dengan makhluk sosial perannya sebagai makhluk sosial ini menuntut manusia untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama dalam berkomunikasi. Menurut Chaer (2010:17) memberikan penjelasan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem simbol, tanda atau tingkah laku yang umum. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, tindakan komunikasi biasanya terdapat penutur dan lawan tutur sebagai tujuan penyampaian pesan, yaitu penerima, karena komunikasi yang dilakukan oleh penyampaian pesan kepada penerima memiliki tujuan yang berupa suatu informasi. Chaer (2012:32) memberikan penjelasan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia membawa potensi bahasa, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa sebenarnya bersifat alamiah, karena melalui bahasalah manusia dapat memahami diri dan saling mengenal sesamanya, dengan adanya bahasa manusia dapat memahami diri dan saling mengenal

sesamanya, dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi antara sesama.

Yule (2006:63) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Konsep tentang adanya sejumlah informasi yang diharapkan terdapat dalam suatu percakapan hanya merupakan salah satu aspek gagasan yang lebih umum bahwa orang-orang yang terlibat dalam suatu percakapan akan berkerja sama satu sama lain. Pada banyak kesempatan, asumsi kerja sama itu begitu meresap sehingga asumsi kerja sama dapat dinyatakan sebagai salah satu prinsip kerja sama.

Pada umumnya manusia makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia melakukan percakapan untuk membentuk interaksi antara personal dan memelihara hubungan sosial. Untuk itu sebagai makhluk sosial sangat memerlukan bahasa sebagai wahana komunikasi baik lisan maupun tulisan. Akibat dari tuturan yang tidak komunikatif dapat menimbulkan berbagai macam masalah sosial, seperti salah paham, perselisihan dan perpecahan.

Selain memahami bahasa, peserta percakapan juga harus dituntut untuk memahami konteks tuturan seperti kata “ Saya Putih “ bisa berarti ia bernama putih dan bisa juga ia menginginkan baju warna putih. Seperti contoh pada tuturan siswa dengan guru dikelas.

Konteks:

Hari Jum’at tanggal 17 november 2017, pukul 09.15 WIB, di sekolah SMA Negeri 2 Bangkinang di dalam kelas, terlihat guru sedang menerangkan pelajaran kepada murid-murid pada jam pelajaran ketiga. Yaitu: “*Apa itu serofit ?*” siswa menjawab “*serofit yaitu hidupnya di tempat yang beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang ekstrim.*” Pada

saat itu penulis berada di dekat mereka yang sedang mengikuti pembelajaran.

A : Diskusi kita hari ini cukup berlangsung baik, dari semua pertanyaan-pertanyaannya sudah terjawab dengan baik. Aa... kita akan mengambil beberapa kesimpulan bersama-sama. Nah kesimpulan apa yang dapat kita ambil dari hasil diskusi hari ini ?

Siapa bisa jawab ?

Apa itu serofit ?

B : Serofit yaitu hidupnya di tempat yang beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang ekstrim. (1)

A : Ciri-ciri tumbuhannya ?

B : Tebal, kecil, dan berlapis. (2)

A : Nah, kalau tumbuhan serofit ?

B : Katus, lili gurun, kurma, senseveria, setawar. (3)

A : Nah, bagus

Daunnya ?

B : Lebar, tipis. (4)

A : Nah, kesimpulan yang bisa diambil dari pelajaran ini adalah tumbuhan itu hidupnya di berbagai ?

B : Tempat. (5)

A : Ada hidupnya di darat.

B : Di air. (6)

A : Mungkin proses belajar kita hari ini sudah cukup kita akan berdoa untuk hari ini, al-fatimah.

B : Baca doa. (7)

Maksim ini menghendaki setiap peserta tutur memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Agar pesan (*message*) dapat sampai dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi itu perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kerjasama. Berdasarkan

uturan yang telah direkam tuturan yang digolongkan ke dalam jenis maksim kuantitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tuturan(1) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan(1) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan(1) dianggap kooperatif karena dalam tuturan(1) si lawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan. Tuturan tersebut merujuk kepada kooperatif, “siapa yang bisa jawab? Apa itu serofit?” Oleh Guru dalam tuturan. Murid “Serofit yaitu hidupnya di tempat yang beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang ekstrim.” Menjawab tuturan Murid telah memenuhi kebutuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (1) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Untuk menelaah itu, diperlukan ilmu bahasa pragmatik mempelajari ilmu bahasa dalam konteks dan dalam struktur bahasa. Pragmatik mempunyai peran yang sangat penting tentang makna yang ingin disampaikan oleh penutur, serta apa yang dituturkan. Dalam menelaah tindak ujaran seseorang harus menyadari betapa pentingnya konteks ucapan atau ungkapan. Dalam berkomunikasi, seorang pembicara mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan bicaranya dengan harapan dapat memahami apa yang dikomunikasikannya. Tidak mungkin akan terjadi komunikasi antara pembicara dengan lawan bicaranya apabila di antara keduanya tidak terjadi komunikasi. Oleh karena itu, seseorang pembicara harus selalu berusaha agar pembicaraannya itu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dimengerti, tepat dan ringkas, dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu.

Kegiatan berbahasa terwujud apabila manusia saling bekerjasama. Berbahasa melibatkan aspek penutur, lawan tutur, dan situasi tuturan, cara siswa bertutur mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada guru, bisa secara langsung dan tidak langsung. Tuturan yang mudah untuk dipahami biasanya ditandai dengan cara penyampainnya yang menarik, singkat, jelas, efisien, dan rasional. Sebaliknya, tuturan yang sulit dipahami biasanya ditandai dengan cara yang kurang menarik, panjang lebar, tidak jelas sehingga tidak efisien bahkan mungkin bisa menjadi tidak rasional. Dalam percakapan formal, prinsip kerja sama menurut Yule (2006:60) memberikan penjelasan bahwa bentuk kerja sama ini ialah kerja sama yang sederhana di mana orang-orang yang sedang berbicara umumnya tidak diasumsikan untuk berusaha membingungkan, mempermainkan, atau menyembunyikan informasi yang relevan satu sama lain.

Alasan penulis memilih judul ini, karena penulis ingin mengetahui penggunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu dan penulis juga ingin mengetahui penggunaan maksim setiap tuturan siswa dengan guru ada terdapat empat maksim prinsip kerja sama dalam berkomunikasi, dan apakah tuturan siswa dengan guru sudah mematuhi empat maksim prinsip kerjasama dalam berkomunikasi, jika tuturan melanggar prinsip kerja sama tentulah komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Penelitian mengenai prinsip kerjasama pernah diteliti oleh beberapa penulis, penelitian yang dilakukan oleh Risky Tahun 2007 dengan judul “Strategi Kesatuan dan Prinsip Kerja Sama pada Penjualan dalam Transaksi Jual-Beli”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan juga bahwa tidak semua

tuturan yang diucapkan oleh penjual maupun pembeli mematuhi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Hal ini disebabkan agar terciptanya percakapan yang lebih komunikatif antara penjual dan pembeli. Tuturan yang tercipta ini juga disesuaikan dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan sesuai dengan konteks pembicaraan yang berlangsung. Teori yang digunakan adalah Hendri Guntur Tarigan dkk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode yang diperoleh dari lapangan.

Hasil penelitiannya: tuturan Pedagang dengan pembeli penelitian mengandung kuantitas sebanyak 129 tuturan sebesar 59,4% yang terdiri 140 tuturan kooperatif dan 25 tuturan tidak kooperatif. Tuturan pedagang dengan pembeli yang mengandung maksim kualitas ditemukan 17 tuturan sebanyak 7,8% kesemuanya mengandung tuturan kooperatif. Tuturan pedagang dengan pembeli yang mengandung maksim relevansi dikemukakan 34 tuturan sebanyak 15,6% kesemuanya mengandung tuturan kooperatif.

Kedua penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penelitian mengenai prinsip kerjasama juga pernah diteliti oleh Erlina Tahun 2009 dengan judul “Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Antara pedagang pakaian dengan Pembeli di Plaza Sukaramai Pekanbaru”. FKIP UIR, dengan masalah bagaimanakah prinsip kerjasama Dalam Tuturan Pedagang dengan pembeli di Plaza Sukaramai Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah Hendri Guntur Tarigan dkk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode yang diperoleh dari lapangan.

Hasil penelitiannya: tuturan Pedagang pakalia dengan penelitian mengandung kuantitas sebanyak 129 tuturan sebesar 59,4% yang terdiri 140 tuturan kooperatif dan 25 tuturan tidak kooperatif. Tuturan pedagang pakaian dengan pembeli yang mengandung maksim kualitas ditemukan 17 tuturan sebanyak 7,8% kesemuanya mengandung tuturan kooperatif. Tuturan pedagang pakaian dengan pembeli yang mengandung maksim relevansi dikemukakan 34 tuturan sebanyak 15,6% kesemuanya mengandung tuturan kooperatif.

Tuturan pedagang pakaian dengan pembeli yang mengandung maksim pelaksanaan atau cara ditemukan 37 tuturan sebanyak 17% kesemuanya mengandung tuturan kooperatif. Modusa pengungkapan tuturan pedagang dengan pembeli yang mengandung kalimat deklaratif ditemukan 200 tuturan sebesar 67,1% kalimat interogatif ditemukan 75 tuturan sebanyak 25,1% kalimat imperative 3 tuturan sebesar 7,7% kalimat eksklamatif dan kalimat empatif tidak dikemukakan dalam tuturan pedagang pakaian dengan pembeli di Plaza Sukaramai Pekanbaru. Modus tuturan pada kalimat deklaratif ditemukan 12 tuturan sebesar 46,1% kalimat interogatif ditemukan 8 tuturan sebesar 30,7% kalimat imperatif ditemukan 6 tuturan sebesar 23,0% kalimat eksklamatif dan kalimat empatik tidak ditemukan dalam tuturan pedagang dan pembeli di Plaza Sukaramai Pekanbaru. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, sama-sama meneliti prinsip kerjasama, sedangkan perbedaannya terletak pada teori, tempat dan objek yang diteliti.

Ketiga penelitian ini merupakan penelitain lanjutan, penelitian mengenai prinsip kerjasama pernah diteliti oleh Eni Kurniasih untuk skripsi tahun 2011 di

FKIP UIR dengan judul *“Prinsip Kerjasama dalam tuturan Pasien Terhadap Dokter Umum di Puskesmas Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Grice (Wijana 1996:46). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kekooperatifan dalam prinsip kerjasama pada peristiwa pertuturan pasien terhadap dokter umum di puskesmas Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu 109 tuturan yang dianggap kooperatif dan 321 tuturan yang dianggap tidak kooperatif.

Peneliti yang relevan selanjutnya yaitu Ridawati Tahun 2012 dengan judul *“Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Pembeli Terhadap Pedagang Ikan di Pasar Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Rokan Hilir”*. FKIP UIR, dengan masalah apa sajakah jenis maksim prinsip kerjasama yang terdapat dalam tuturan pembeli terhadap pedagang ikan di pasar Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Rokan Hilir, dan apasajakah jenis tuturan pembeli dengan pedagang ikan di pasar Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Rokan Hilir, serta dengan modus apa sajakah diungkapkan dalam setiap tuturan pembeli dengan pedagang ikan di pasar Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Rokan Hilir. Teori yang dikemukakan oleh Leech dkk.

Metode yang digunakan adalah metode deklaratif. Hasil penelitiannya: tuturan pembeli terhadap pedagang ikan 54 tuturan yang mengandung maksim kuantitas, 9 tuturan kooperatif, 8 tuturan tidak kooperatif, tuturan pembeli terhadap pedagang ikan 18 tuturan yang mengandung maksim kualitas kesemuanya mengandung kooperatif, dan 2 tuturan tidak kooperatif, tuturan pembeli terhadap ikan yang mengandung maksim relevansi ditemukan 20 tuturan

yang kesemuanya mengandung tuturan kooperatif, dan tidak ditemukan tuturan tidak kooperatif, 7 tuturan yang mengandung maksim pelaksanaan atau cara kesemuannya kooperatif, dan 6 tidak kooperatif, 51 tuturan yang mengandung jenis lokusi 2 tuturan tidak kooperatif, tuturan yang mengandung jenis ilokusi ditemukan 39 tuturan dan 8 tuturan yang tidak kooperatif, tuturan yang mengandung jenis perlokusi tidak ditemukan dalam tuturan, serta tuturan pembeli terdapat pedagang ikan dalam kalimat deklaratif tidak ditemukan dalam tuturan, dan tidak kooperatif juga tidak ditemukan dalam tuturan, dan kalimat interogatif ditemukan 36 tuturan, dan tidak kooperatif yaitu sebanyak 15 tuturan, dan 14 tuturan termasuk dalam kalimat imperatif, 15 tuturan yang tidak kooperatif, dan tuturan pembeli terhadap pedagang ikan termasuk kedalam kalimat aksklamatif dan tidak ditemukan dalam tuturan.

Penelitian mengenai prinsip kerjasama pernah diteliti oleh beberapa penulis, penelitian yang dilakukan oleh A.A. Ratna Rakasiwi, I.B. Putra, N. Suandi tahun 2013, jurnal Santiaji Pendidikan. Adapun judul yang diteliti ialah “Penerapan Prinsip Kerjasama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik oleh Siswa Kelas IV SD Jembatan Budaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat keberagaman kemunculan maksim dari penerapan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik oleh siswa kelas IV SD Jembatan Budaya.

Kemunculan jenis maksim yang digunakan dalam tuturan siswa ada tiga, yaitu maksim relevansi sebanyak 23 tuturan (72,6%), maksim kualitas sebanyak 13 tuturan (15,3%) dan maksim penghargaan sebanyak 11 tuturan (12,1%). Ditinjau

berdasarkan kemunculan maksim, tuturan siswa bermaksim relevansi merupakan bentuk tuturan yang paling mendominasi muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni sebesar 72,6%. Kemunculan tuturan maksim relevansi yang mendominasi memang wajar terjadi di sekolah swasta seperti SD Jembatan Budaya. Hal tersebut dikarenakan sekolah ini merupakan perpaduan dua budaya yang berbeda sehingga sifat individualisme siswa sangat kental dan sangat sulit untuk dirubah . dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa maupun dengan guru yang mengajar, diakui kemunculan maksim relevansi inilah yang paling menonjol dibandingkan dengan maksim lainnya.

Hal ini menjadi landasan kemunculan maksim relevansi dalam penerapan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan, dikarenakan dengan sikap individualis siswa yang cenderung mengutamakan diri sendiri, menjadi pemicu maksim relevansi ini yang menonjol. Selain itu, SD Jembatan Budaya ini merupakan sekolah swasta dan sekolah perpaduan dua budaya, sehingga siswa di sekolah ini masih dalam masa transisi budaya dan cenderung kurang memerhatikan disiplin belajar. Maksim kualitas muncul sebanyak 13 tuturan (15,3%). Kemunculan tuturan ini hanya pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk bisa lebih berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anggota kelompoknya maupun kelompok lain.

Siswa melaksanakan pembelajaran berkelompok memungkinkan siswa untuk bisa melakukan komunikasi yang dengan baik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya yang sedang dialami. Ditinjau dari hasil wawancara yang peneliti

lakukan dengan siswa maupun dengan guru yang mengajar, kemunculan maksimum kualitas inilah yang menjadi cerminan rasa acuh siswa. Hal ini dikarenakan dengan sikap individualis siswa yang cenderung mengutamakan diri sendiri, menjadi pemicu maksimum kualitas ini yang muncul. Maksimum penghargaan hanya muncul sebanyak 11 tuturan (12,1%). Kemunculan tuturan ini hanya pada saat siswa dari kelompok lain memberikan pujian kepada kelompok yang sedang tampil. Berikut adalah contoh kutipan tuturan dengan maksimum penghargaan ketika kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas. Kemunculan bentuk maksimum penghargaan tidak hanya minim, melainkan bentuk-bentuk maksimum penghargaan berupa pujian juga masih terkesan monoton. Ditinjau dari data observasi di lapangan dan didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, data representasi bentuk maksimum penghargaan paling minim digunakan siswa karena siswa hanya mengamati presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain dan hanya sesekali siswa memberikan pujian terhadap kelompok yang tampil. Penggunaan maksimum penghargaan lebih sering digunakan oleh guru yang sebagai pengamat dalam diskusi kelompok tersebut.

Selain kemunculan maksimum, penelitian ini juga meneliti mengenai dampak yang ditimbulkan dalam penerapan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Dampak psikologis dapat dikatakan sebagai hasil atau efek yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bergantung dari keadaan seorang anak dalam mencapai kematangan perkembangan. Kematangan perkembangan yang tidak sempurna bisa memengaruhi aspek fisik atau kognitif atau sosial emosional yang dapat dipastikan akan mengalami hambatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, tentunya akan ada komunikasi antar siswa maupun antar guru. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tuturan, penyampaian setiap tuturan yang menyatakan tindakan tentu memiliki fungsi atau maksud penyampaian tertentu. Penyampaian maksud tersebut tentu memberikan dampak yang berbeda-beda saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data penelitian, dampak yang ditimbulkan dari penerapan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan pada siswa, yaitu dampak positif dan negatif. Hal ini didasari oleh reaksi atau situasi kelas secara umum akibat dari prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan yang diterapkan oleh siswa. Dampak positif yang muncul adalah situasi pembelajaran yang serius dan siswa mampu bersosialisasi dengan anggota kelompok lain. Dampak negatifnya yaitu siswa masih kurang mampu mengontrol tuturannya, penjelasan lebih lengkap mengenai dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh siswa dapat dilihat dari penjelasan berikut. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif yang muncul dari penerapan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Dampak positif yang muncul yaitu siswa lebih serius dalam berdiskusi kelompok dan siswa mampu bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu tuturan siswa yang masih kurang sopan dan termasuk dalam penyimpangan maksimal relevansi. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat penerapan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi justru dampak positif yang lebih banyak muncul. Dampak positif ini muncul karena siswa menggunakan tuturan yang seperlunya saja untuk kepentingan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa memberikan

tanggapan maupun tuturan yang seperlunya pada saat berdiskusi, dampak positif lainnya juga muncul ketika siswa memberikan pujian kepada temannya yang tampil di depan kelas. Siswa mampu memberikan pujian yang sopan. Selanjutnya dampak negatif yang muncul yaitu tuturan mereka yang terkadang menyimpang dari konteks pembelajaran yang ada. Munculnya dampak dari tuturan dan sikap siswa ini merupakan hal yang wajar karena penerapan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan diungkapkan melalui tuturan dan tindakan yang ingin dilakukan.

Jadi dapat dikatakan tuturan yang disampaikan oleh siswa memiliki efek tindakan yang dapat memberikan dampak tertentu kepada mitra tuturnya, baik berupa dampak yang positif atau dampak yang negatif. Jadi dapat dikatakan, sebuah tindakan, dalam hal ini tindakan tutur, pasti akan memberikan dampak dari komunikasi yang dijalin antar penutur dan mitra tutur dalam suatu konteks tertentu.

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis penelitian ini yaitu dapat dijadikan manfaat bagi perkembangan ilmu pragmatik, terutama pada kajian prinsip kerja sama. Manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat memperluas pengetahuan dalam komunikasi, dan tuturan yang diucapkan sesuai dengan prinsip kerjasama.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka masalah penelitian ini ialah bagaimana maksimal prinsip kerjasama yang terdapat dalam tuturan siswa

dengan guru kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2018/2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan prinsip kerjasama dalam tuturan siswa dengan guru kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui maksim prinsip kerjasama yang terdapat dalam tuturan siswa dengan guru kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2018/2019.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Prinsip Kerjasama dalam Tuturan siswa dengan gurukelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2018/2019, ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian prakmatik khususnya dalam prinsip kerjasama, yakni (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevan, (4) maksim pelaksanaan/cara. Jenis kajian prakmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang melatar belakangi bahasa itu.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian fokus pada satu hal, yakni : (1). Maksim prinsip

kerjasama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevan, dan maksim pelaksanaan/ cara dalam tuturan siswa dengan guru kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2018/2019.

3.1 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami orientasi penelitian ini, berikut ini penulis jelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian.

1. Prinsip kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi penutur dan mitra tutur berjalan dengan lancar, mereka haruslah dapat saling kerjasama. (Rahardi, 2008:52).
2. Maksim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan dalam berkomunikasi. (Nadar, 2011:8).
3. Maksim kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai dengan fakta sebenarnya. (Rahardi, 2008:55).
4. Maksim relevansi yang dimaksud adalah hendaknya dapat memberikan informasi yang relevan. (Rahardi, 2008:56).
5. Peristiwa tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penutur dan pendengar biasanya terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tuturan

itu, keadaan semacam ini, termasuk juga tuturan-turan yang lain, disebut peristiwa tutur. (Yule, 2006:82).

6. Konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan konvensi atau kesepakatan. (Depdiknas, 2008:730).

1.4. *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis di lapangan, maka anggapan dasar yang dapat penulis kemukakan adalah bahwa setiap tuturan siswa dengan guru kelas XIPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2018/2019, dan tuturan siswa dengan guru dapat diidentifikasi ke dalam empat prinsip kerjasama yaitu prinsip kerjasama diidentifikasi ke dalam empat prinsip kerjasama yaitu (1) maksim kuantitas (2) maksim kualitas dan (3) maksim relevansi (4) maksim pelaksanaan atau cara.

1.4.2 Teori

Dalam penelitian ini landasan teori yang penulis gunakan mengacu pada beberapa teori atau pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Teori-teori tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

1.4.2.1 Pengertian Prinsip Kerjasama

Menurut Yule (2006:60) “Bentuk kerjasama yaitu terjadinya antara penutur dan pendengar yang terlibat dalam percakapan umumnya saling bekerja sama”. Menurut(Rahardi, 2008:52-57) menjelaskan bahwa di dalam pelaksanaan prinsip kerjasama itu setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan (*conversational maxim*), yakni (1) maksim kuantitas (*maxim of quantity*), (2) maksim kualitas (*maxim of quality*), (3) maksim relevansi (*maxim of relevance*), (4) maksim pelaksanaan (*maxim of manne*). Agar lebih jelas, maka penulis uraikan tentang maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerjasama sebagai berikut:

1.4.2.2 Jenis Prinsip Kerjasama

1) Maksim Kuantitas (*maxim of quantity*)

Maksim kuantitas menghendaki setiap pertuturan memberikan kontribusi atau informasi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicara. Menurut(Rahardi, 2008:53) “Di dalam maksim kuantitas, seseorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformasi mungkin”.Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Rahardi di atas, dapat penulis jelaskan bahwa dalam maksim kualitas ini lebih menekankan pada penutur untuk memberikan informasi sesuai dengan apa yang diminta oleh lawan tutur.

Seorang penutur tidak boleh melebih-lebihkan informasi yang akan disampaikan kepada lawan bicaranya yang dianggap tidak perlu. Menurut (Rahardi, 2008:55) “Maksim kualitas adalah tuturan yang tidak mengandung

informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kualitas dalam prinsip kerjasama”.

Contoh sebagai berikut:

(01) A : Siapa namamu?

B : Ani.

(02) A : Apakah Anda sudah sarapan?

B : Belum, istri dan anak-anak saya sejak kemarin berlibur di rumah neneknya di Bandung. Saya bangun kesiangang sehingga saya tidak sempat masak.

Berdasarkan percakapan di atas dapat penulis jelaskan bahwa percakapan di atas termasuk ke dalam maksim kuantitas, pada percakapan nomor (01) dianggap kooperatif karena dalam percakapan di atas silawan tutur hanya memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan petutur. Pada percakapan nomor (02) dianggap tidak kooperatif karena lawan tutur memberikan kontribusi berlebihan. Dari percakapan nomor (01) dan (02) di atas yang termasuk ke dalam maksim kuantitas adalah (01) karena memberikan kontribusi secukupnya atau sesuai dengan yang diinginkan. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa, apabila tuturan tersebut memenuhi prinsip-prinsip maksim kuantitas, maka tuturan tersebut merupakan tuturan yang kooperatif, dengan demikian tuturan tersebut memiliki keoperatifan.

2) Maksim Kualitas (*maxim of quality*)

Maksim kualitas ini mewajibkan setiap percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Maksim kualitas ini merupakan maksim yang mengharuskan penutur menyampaikan sesuatu kontribusi yang nyata sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rahardi,2008:55) “Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas”.

Contoh sebagai berikut:

- (03) Guru : Coba kamu Anton, apa nama ibu kota Indonesia?
Anton : Jakarta, pak guru.
Guru : Bagus.

Berdasarkan tuturan di atas dapat penulis jelaskan bahwa percakapan di atas termasuk ke dalam maksim kualitas, pada percakapan nomor (03) dianggap kooperatif, karena dalam percakapan di atas silawan tutur hanya memeberikan jawaban yang sebenarnya.

3) Maksim Relevansi (*maxim of relevance*)

Maksim relevansi mengharuskan penutur dan mitra tutur, masing-masing memberikan kontribusi yang relevan tetang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Maksim relevansi ini antara penutur dan lawan tutur diharapkan supaya dapat menjalin kerja sama yang baik. Menurut (Rahardi, 2008:56) “Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan

tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang demikian dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama”.

Contoh sebagai berikut:

(04) A : Kapan Anda pulang?

B : malam semalam.

(05) A : Pak anda tabrakan motor lawan truk di pertigaan depan.

B : Yang menang dapat hadiyahnya.

Pada percakapan di atas dijelaskan bahwa pada percakapan nomor (04) dianggap kooperatif, karena peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan yang penutur tanyakan. Percakapan nomor (05) dianggap tidak kooperatif, karena percakapan tersebut lawan tutur tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan penutur. Dari percakapan nomor (04) dan (05) di atas percakapan nomor (04) termasuk ke dalam maksim relevansi, karena penutur memberikan kontribusi yang relevan.

4) Maksim Pelaksanaan atau Cara (*maxim of manner*)

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta pertuturan berbicara secara langsung, jelas, tidak kabur, tidak taksa, tidak berlebih-lebihan, serta runtut. Maksim pelaksanaan atau cara ini penutur dan lawan tutur lebih menekankan kepada penutur. Pada maksim pelaksanaan ini penutur harus bertutur secara langsung dan informasi yang akan disampaikan harus jelas, tidak kabur. Menurut (Rahardi,2008:57) “Maksim pelaksanaan atau cara ini mengharuskan

peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur dapat dikatakan melanggar maksim pelaksanaan pada prinsip kerja sama”.

Contoh sebagai berikut:

(06) A : Ayo, cepat dibuka sepatunya!

B : Nanti dululah masih capek.

Pada percakapan di atas dianggap kooperatif, karena dalam percakapan tersebut peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa, apabila tuturan tersebut memenuhi prinsip-prinsip maksim pelaksanaan atau cara, maka tuturan tersebut merupakan tuturan yang kooperatif. Dengan demikian tuturan tersebut memiliki kekooperatifan.

Tarigan (2009:38-39) menjelaskan bahwa prinsip kerjasama termasuk pula empat kategori maksim (‘peribahasa, pepatah’) yang berbeda. Yaitu sebagai berikut:

(1) Maksim Kuantitas: Berilah jumlah informasi yang tepat, yakni:

- a. Buatlah sumbangan Anda seinformatif mungkin.
- b. Jangan membuat sumbangan Anda lebih informatif dari pada yang diinginkan.

(2) Maksim kualitas : Cobalah membuat sumbangan atau kontribusi Anda merupakan suatu yang benar, yakni:

- a. Jangan katakan apa yang Anda yakini salah.
- b. Jangan katakan apa yang Anda tidak tahu persis.

(3) Maksim Relevansi : janganlah kerelevansian.

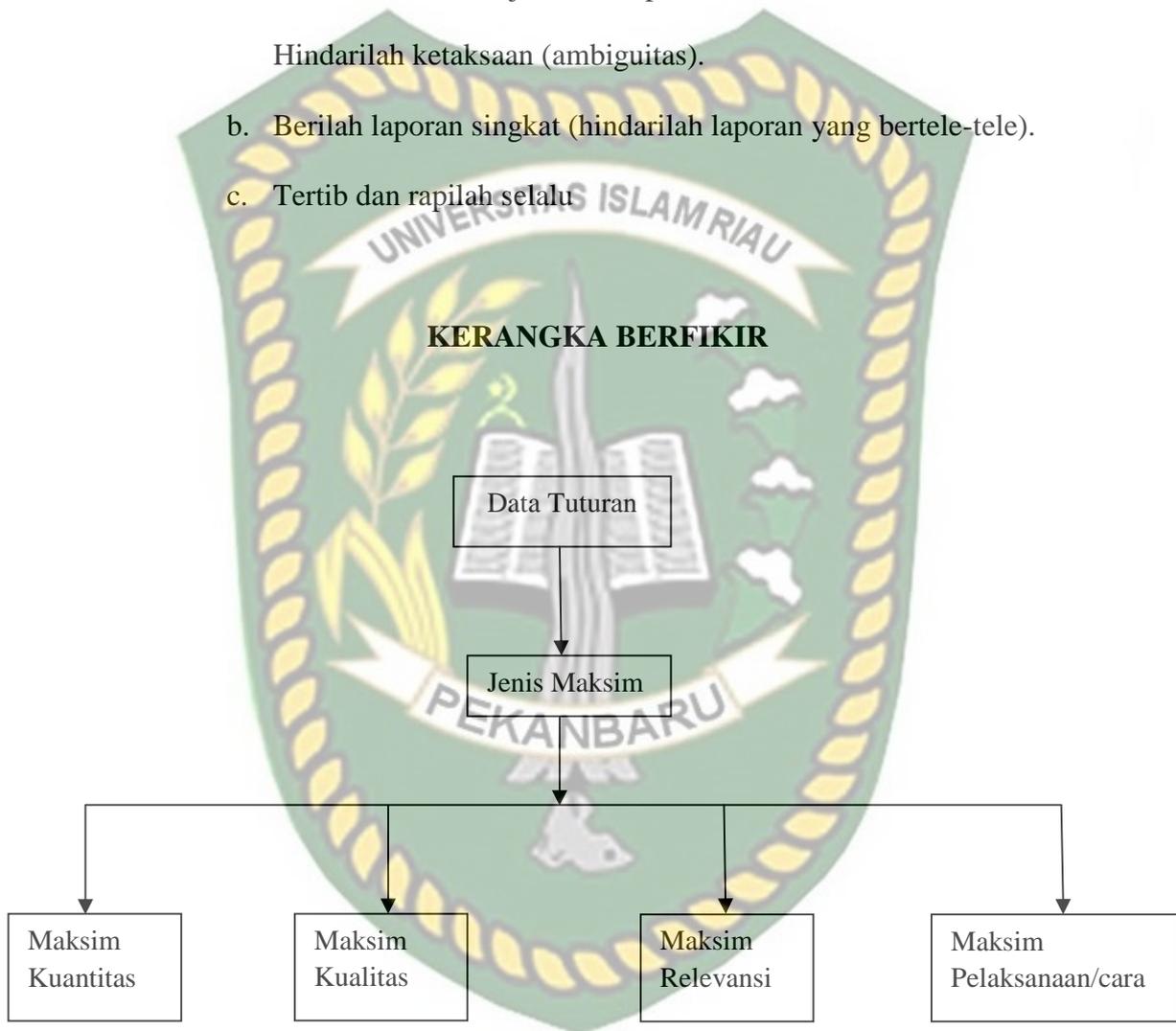
(4) Maksim pelaksanaan : Tajamkanlah pikiran, yakni:

a. Hindarilah ketidak jelasan ekspresi.

Hindarilah ketaksaan (ambiguitas).

b. Berilah laporan singkat (hindarilah laporan yang bertele-tele).

c. Tertib dan rapilah selalu



Gambar 1 di atas : Kerangka Berfikir Penelitian

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data adalah keseluruhan tuturan siswa dengan guru yang terdapat dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang berjumlah

35 orang siswa dan ditambah 1 orang guru. Tuturan tersebut adalah tuturan yang terjadi dalam proses pembelajaran kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang direkam pada saat penelitian dilakukan.

1.5.2 Data

Data penelitian ini adalah tuturan yang dituturkan oleh siswa dengan guru kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode etnografi yaitu uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Menurut Sumarta (2015:55) “Metode etnografi adalah merupakan proses dan hasil sebuah penelitian”. Dari metode ini diharapkan setiap data terkumpul dapat dianalisis secara jelas dan objektif pada prinsip kerjasama dalam tuturan siswa dengan siswa SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian penulis adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sumarta (2015:50) “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, kegunaan pada pendekatan ini

menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti”.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan atau penelitian deskriptif. Menurut Sumarta (2015:52) “Penelitian deskriptif di mana peneliti ini yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Kegunaan penelitian lapangan ini supaya memperoleh data penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada saat penulis mengambil data dengan cara observasi, merekam, dan mencatat dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh data yang lebih akurat. Selamat tidak ditemukan lagi gejala-gejala yang baru, dalam tuturan siswa dengan guru SMA Negeri 2 Bangkinang Kota maka pengambilan data dicukupkan. Untuk lebih jelasnya teknik atau langkah-langkah dalam pengumpulan data dapat dilihat pada data berikut ini.

1.7.1 Teknik Observasi

Sebelum meleksanakan penelitian, penulis melakukan observasi pada hari Jumat, 4 Januari 2019 secara langsung di lapanagan yang dijadikan subjek dan objek penelitian untuk menentukan pemebelajaran mana yang cocok dijadikan data. Teknik observasi yaitu yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap tuturan-tuturan yang terjadi antara siswa dengan guru di SMA Negeri 2

Bangkinang Kota. Penulis memilih siswa dengan guru SMA Negeri 2 Bangkinang Kota sebagai tempat penelitian. Teknik observasi dilakukan untuk menentukan informan yang menjadi sampel penelitian. Menurut Depdiknas (2008:979) “Teknik observasi adalah melakukan peninjauan secara langsung, dan cermat”. Menurut Sumarta (2015:81) “menjelaskan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Jadi, teknik observasi adalah suatu teknik yang melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian sehingga penulis mengetahui dan mendapatkan data pendukung, yakni mengumpulkan data yang mengandung prinsip kerja sama tuturan siswa dengan guru.

1.7.2 Teknik Rekam

Teknik rekam digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang tuturan siswa dengan guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Teknik rekam dilakukan supaya rekam terdengar dengan jelas. Penulis melakukan perekaman mulai pada hari senin, 07 januari 2019. Penulis melakukan rekaman selama 10 hari pada mata pelajaran seperti Sejarah, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Biologi yang di dalam kelas X IPA 5 data yang diperoleh telah memenuhi apa yang menjadi tujuan penelitian. Menurut Depdiknas (2008:1157) “Teknik rekam adalah memindahkan suara (gambar, tulisan) ke dalam pita kaset, piringan”. Pada penelitian ini penulis menggunakan alat rekam yaitu handphone Merek Oppo Type Neo 7 untuk merekam prinsip kerjasama dalam tuturan siswa dengan siswa di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Teknik rekam ini bertujuan sebagai bukti pertuturan.

1.7.3 Teknik Catat

Teknik catat penulis lakukan untuk mencatat tuturan yang tidak terjangkau oleh teknik rekam, dan menganalisis tuturan dari siswa dan guru. Seperti yang digunakan untuk mencatat gerak-gerik atau mencatat komunikasi nonverbal (bahasa isyarat) yang tidak bisa direkam seperti mimik, atau raut wajah yang sedang tersenyum, gembira, sedih, berjabat tangan, tanggal, jam dan mencatat situasi dalam tuturan. Pencatatan ini dilakukan dengan seperangkat alat tulis untuk melakukan pencatatan di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Menurut Depdiknas (2008:247) “Teknik catat adalah menuliskan apa yang sudah ditulis atau diucapkan oleh orang lain”.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah data yang berupa tuturan terkumpul dalam rekam maka teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian sebagai berikut:

6.3.1 Data yang berupa percakapan lisan yang ada pada rekaman terlebih dahulu ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Jika ditemukan data-data yang menggunakan bahasa daerah diterjemahkan terlebih dahulu kedalam bahasa Indonesia. Tuturan siswa dengan siswa ditandai dengan kode (S1 dan S2).

6.3.2 Selanjutnya penulis mengklasifikasi data sesuai maksim-makasim yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksism relevansi, dan maksim pelaksanaan atau cara.

6.3.3 Menganalisis sesuai dengan prinsip kerjasama dalam tuturan, dan kontekstual.

6.3.4 Menginterpretasikan atau menafsirkan dan menyimpulkan seluruh data yang telah dianalisis.



BAB II PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang Prinsip Kerja Sama Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019.

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini, penulis menguraikan data yang berupa tuturan-tuturan yang direkam pada saat penulis mengumpulkan data. Berdasarkan data yang terkumpul selama empat hari, dimulai dari tanggal 08-18 Januari 2019 didapatkan data tuturan sebanyak 146 dan 6 situasi. Tuturan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: tuturan Siswa dengan Guru Kelas X Ipa 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019. Tuturan-tuturan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

2.1.1 Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang

Situasi (1) : Hari Selasa tanggal 08 Januari 2019, pukul 09.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberi perintah kepada Ketua kelas untuk menyiapkan Kelas, dan Ketua kelas mulai menyiapkan teman-temannya dengan mengucapkan “siap grak, beri salam. Assalamualaikum, Wr. Wb.” Guru menjawab “Waalikumsalam. Wr. Wb”. Pada saat itu penulis berada di dalam kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Murid : “Siap grak,beri salam. Assalamualaikum. Wr. Wb.”(dengan serentak)

Guru : “Waalikumsalam. Wr. Wb.

Oh anak-anak umi sekalian semuanya sudah pada masuk semua?”

Murid : “Uda mi.”(1)(ada juga yang menjawab belum)

Guru : “Masih ada dua lagi di luarkan?”

Murid : “Ada.”(2)(beberapa murid menjawab nama-nama temannya yang masih di luar)

Guru : “Sama?”(sambil guru menanyakan kembali siapa murid yang ada di luar kelas).

Murid : “Seri, sama Nailul.”

Guru : “Dua orang ya?”

Murid : “Iya.”(3)

Guru : “Kembali setelah istirahat ini kita lanjutkan materi kita yang sudah kita mulai ya tentang ehh...(semua murid sambil menyambung perkataan gurunya mengenai pembelajaran yang sedang di bahas), nah sekarang tadi uda umi jelaskan juga apa itu pergaulan bebas atau apa itu yang namanya zina, kemudian kenapa pergaulan bebas itu mendekati zina. Ya didalam al-qur’an dijelaskan janganlah kamu hampiri zina karena zina itu adalah suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.”(semua murid mengikuti perkataan sang guru), suatu jalan yang?

Murid : “Yang buruk.”

Guru : “Nah kalau kita ambil isianya pergaulan bebas ini yah memang sangat mendekati zina. Apalagi sekali pergaulan-pergaulan anak muda yang telah mendekati kepada?”

Murid : “Zina.”(4)

Guru : “Yak, maka oleh sebab itu catatan ini kita jelaskan bersama, berarti kita sekarang secara bersama menjelaskan pergaulan seperti apa yang termasuk ke dalam pergaulan bebas dan zina.”(di saat guru berbicara ada dua orang murid yang mengucapkan salam saat ia memasuki kelas)

Situasi (2) : Pada hari rabu, 09 Januari 2019, pukul 11. 15 WIB Agama Islam memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk maju ke depan untuk tampil mempersentasikan salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru : “Yak, nah sekarang dipersilahkan kepada anak umi sekalian siapa kira-kira yang bersedia tampil ke depan untuk membahas materi mengenai pergaulan bebas dan zina.(guru pun memberikan arahan

untuk 4 orang murid maju ke depan untuk membahas materi mengenai pergaulan bebas dan zina). Siapa kira-kira nak?"

Murid : "Ayok siapa umi?"(sambil ketua kelas bertanya kepada teman-temannya siapa yang bersedia untuk tampil kedepan).

Guru : "Yak Firli, silahkan!"(guru mempersilahkan murid-murid yang maju kedepan kelas untuk membahas mengenai materi yang diperintahkan oleh guru pendidikan Agama Islam, dan keempat murid sedang menjelaskan mengenai materi yang di bahas pada saat ini, dan setelah selesai menjelaskan mengenai materi tersebut siswa yang tampil mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya terhadap mereka serta mereka juga menjawab kembali dari pertanyaan teman-teman mereka).

Guru : "Seperti apakah perhitungan amal di yaumul nisab?"(guru bertanya kembali kepada murid yang bertanya guna untuk memperjelas pertanyaan dari murid tersebut).

Murid : "Iya."(dan murid menjawab dari pengulangan pertanyaan dari guru, setelah pertanyaan sudah dijawab guru kembali menjelaskan dan jawaban dari pertanyaan dari murid yang bertanya tadi, dan murid yang tampil di depan kelas kembali mempersilahkan pertanyaan kepada teman-temannya, ada seorang siswa yang membuat guru ingin bertanya karena heran kenapa siswa tersebut bertanya hal yang sedikit aneh).

Guru : "Apa ulangi lagi pertanyaannya lagi Akbar."(semua murid tertawa mendengar pertanyaan siswa tersebut).

Murid : "Jelaskan asal usul sunah rasul yang dilakukan pada setiap hari Jumat."(5)(dan salah seorang siswa yang tampil kedepan menjelaskan pertanyaan dari teman nya kepada gurunya, dan murid-murid yang lain sambil tertawa mendengar pertanyaan dari temannya tersebut).

Guru : "Yang diminta tu Sunnahnya, hadisnya atau apanya nih?"(guru tersebut bertanya kepada murid yang bertanya dengan raut wajah dan nada berbicara yang heran).

Murid : "Ndak tau do mi."(beberapa murid ada yang mengatakan murid yang bertanya tersebut asal bertanya saja).

Guru : "Maksud dari yang kamu katakan dan yang kamu tanyakan apa? Hadisnya atau apanya?"

Murid : "Ehh ndak tau do mi."(murid yang bertanya sambil malu-malu menjawab pertanyaan dari guru tersebut).

Guru : "Asal usul gimana?"

- Murid :”Mengapa sampai ada malam Jumat itu?”(6)(semuamurid mentertawakan temannya yang bertanya).
- Guru :”Mengapa sampai ada sunnah Rasul dan malam Jumat itu sunnah, hubungan suami istri?”(disaat bertanya kejelasan dari pertanyaan murid yang memberikan pertanyaan guru tersebut merasa sedikit kebingungan)
- Murid : “Iya, iya.”(7)
- Guru :”Bisa jawab?”(murid yang bertanya tadi tertawa karena ia merasa teman-temannya yang ada di depan pasti tidak bisa menjawabnya, dan murid yang berada di depan kelas merasa kebingungan atas pertanyaan dari temannya yang bertanya tadi)
- Guru :”Apakah hukum, apakah di mata Allah itu mereka itu masih haram hukumnya atau tidak setelah dinikahi?”(setelah guru memberikan pertanyaan murid-murid yang tampil di depan kelas tampak sedang berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan sang guru)
- Murid :”Menurut pendapat kami, ehh apabila ada dua orang sepasang yang berlawanan jenis melakukan hubungan sebelum pernikahan kemudian dia dinikahkan berdua itu menurut pendapat kami firman Allah Swt, akrena azab bagi ehh hukuman bagi suatu orang yang membuat zina ialah dia di rajam dilemoari batu sebanyak dan di cambuk selama seratus kali, jadi kalau dinikahkan pendapat kami di mata Allah itu masih hina karena mereka belum mendapatkan hukuman sesuai dengan agama dan di mata masyarakat tetap menanggung aib atas perbuatan dari kedua orang tersebut.”(8)
- Guru :”Nah jadi yang bertanya siapa tadi?”
- Murid :”Neysi.”(9)
- Guru :”Pertanyaan tadi bagaimana hukuman 2 orang yang berzina kemudian dia dinikahkan setelah itu apakah masih haram di mata AllahSWT.” (dan guru menjelaskan kembali penjelasan jawaban dari pertanyaan dari murid tersebut dan murid yang yang lain ada ikut menyambung perkataan dari guru tersebut)
- Murid :”Kalau misalnya dia ndak tau mi ?”
- Guru :”Haa? Gak tau gimana?”
- Murid :”Kalau misalnya dia ndak tau kalau dia tu uda lahir duluan.”(10)
- Guru :”Oh gak tau kalau lahir anak yang hamil di luar nikah?”
- Murid :”Iya.”

- Guru : “Yah pasti lambat laun dia pasti tau.”(dan guru menjelaskan pertanyaan dari murid yang barusan bertanya) ada lagi yang lain nak?”
- Murid :”Tidak.”(12)
- Guru :”Habis?”
- Murid :”Habis.”(13)
- Guru :”Akram masih ada lagi?”(guru sambil melihat kepada murid yang bernama Akram dan bertanya apakah ia masih ada pertanyaan lagi?)
- Murid :”Tidak.”(14)(murid bernama Akram menjawab tidak sambil menggelengkan kepala)
- Guru :”Yang perempuan ada gak lagi yang masih umpamanya ehh apa namanya tu kalian ingat di luar sana ada perilaku-perilaku masyarakat kita perbuatan yang mungkin pergaulan bebas. Ada lagi nak, yah kalau gak ada yah boleh, di tutup.”
- Murid :”Ada mi.”
- Guru :”Ada?”
- Murid :”Copeklah.”
- Guru :”Cepatlah kalau iya!”(guru menanyakan kembali dan menyakinkan apakah murid tersebut benar ingin bertanya dan murid yang tampil di depan kelas ikut menyakinkan temannya ingin bertanya atau tidak jadi bertanya, tapi ternyata teman yang dikira ingin bertanya tidak jadi bertanya dan guru memerintahkan murid yang tampil ke depan untuk mengakhiri penampilan mereka. Selanjutnya guru melanjutkan materi pelajaran, dan guru memerintahkan salah satu murid untuk mengaji)”Nah siapa tadi yang nyimak, nyimak nak?”
- Murid :”Nyimak mi.”(15)
- Guru :”Ada yang kurang pas?”
- Murid :”Banyak mi.”(16)
- Guru :”Contohnya?”(guru menanyakan kesalahan macam apa yang dilakukan oleh murid yang mengaji tadi)
- Murid :”Mi, atau Wazah.”(17)(guru mengulang kembali bacaan yang benar)
- Guru :”Terus apa lagi?”
- Murid :”Yaumil akhir mi.”(18)(guru bertanya ulang)
- Guru :”Akhir gitu?”

- Murid : "Ndak do mi."(19) (dan guru menjelaskan kebenarannya)
- Guru : "Jadi kalau kita baca Alqur'an hadisnya salah atau panjang pendeknya salah, itu nantik artinya juga salah?"
- Murid : "Salah."(20)(guru sedikit mengomel kepada salah satu murid tersebut yang menjawab kata salah, dikarenakan murid tersebut disuruh mengaji malah bilang sakit, tapi giliran menjawab kata salah ia malah semangat dan guru memperentahkan satu murid lagi untuk mengaji. Ada satu murid yang menyebutkan panjang pendek dari cara murid yang mengaji tadi)
- Guru : "Panjang pendek yang mana?"
- Murid : "Yang surah Al-isra 32 disitu yang panjangnya tiga harkat di bagian situ yang salahnya umi."(20)(guru menjelaskan tentang salahnya yang diberi kesalahan oleh teman nya mengaji tadi dan melanjutkan materi kembali)
- Guru : "Hukum bagi penzina mukson itu adalah di ?"
- Murid : "Di cambuk."(22)
- Guru : "Dicambuk seratus kali, kalau tidak diasingkan atau ?"
- Murid : "Dicampakkan dari negara nya mi."
- Guru : "Di campakkan atau dikucilkan ke daerah lain selama?"(guru mencoba memancing murid agar murid bisa menjawab pertanyaan sang guru)
- Murid : "Satu tahun."
- Guru : "Itu tadi kelas lain ada yang bertanya, nah kalau dia baik lagi mi, gimana tu?"(guru mencoba memberikan satu contoh pertanyaan kepada murid agar murid antusias atau mempunyai minat belajar yang tinggi, tujuannya murid tidak hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh gurunya saja).
- Murid : "Usir lagi mi."(23) (salah satu murid menjawab dengan spontan)
- Guru : "Kalau satu tahun dia balik lagi?"
- Murid : "Usir lagi, masukkan dalam karung."(24) (sebagian murid tertawa mendengar jawaban dari temannya yang menjawab "masukkan dalam karung).
- Guru : "Yah kalau boleh, yah kalau mau balek lagi apa ndak malu, karena dia sudah ?"(salah seorang murid menjawab "siap terima aibnya". Dan guru menjawab dengan kata "iya". Setelah kejadian itu berlangsung guru

melanjutkan pembahasan pembelajaran serta menjelaskan kepada murid-murid).

Murid :”Jadi diasingkan ke mana mi ?” ke pedalaman hutankah ?”(salah seorang murid bertanya kepada gurunya soal pembahasan pembelajaran hari ini).

Guru :”Yang penting mereka keluar dari lingkungan itu.”(25) (guru menjawab pertanyaan dari murid).

Murid :”Umi kalau yang berzina sejenis umi ?” (kembali murid bertanya kepada gurunya, bahwa iya merasa penasaran).

Guru :”Haa? Berzina sejenis ?” itu lebih keji, ya karena berzina itu haram hukumnya.” (guru menjawab pertanyaan murid dan kembali melanjutkan penjelasan materi terhadap murid-murid).

Murid :”Mi pelakor tu, termasuk zina juga mi ?”(murid yang bernama wili ia kembali bertanya kepada gurunya).

Guru :”Pelakor maksudnya ?”(guru kembali bertanya kepada muridnya).

Murid :”Perebut suami orang.”(26) (beberapa murid menjawab pertanyaan guru tadi).

Guru :”Kalau pelakor itukan seperti apa tu ya, seperti selingkuh.” (guru menjawab pertanyaan dari muridnya dan menjelaskan mengenai jawaban dari pertanyaan muridnya, diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada murid yang dituliskan diketas satu lembar.)

Situasi (3) : Pada hari Rabu, 10 Januari 2019, pukul 14.15 WIB sejarah memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk membuka buku melihat salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru :”Oke kita masuk materi hari ini judulnya terbentuknya jaringan nusantara melalui perdagangan, ada bukunya ?” (guru memberitahu pembahasan pembelajaran hari ini kepada muridnya dan bertanya kepada semua murid apakah memiliki buku.)

Murid :”Ada.”(27)

Guru :”Lihat dulu bukunya bro, hui pada halaman ?”

Murid :”Pada halam 151.”(28)

Guru :”Halaman ?”

Murid :”151.”(29)

Guru :”Oke, tujuan pembelajaran kita 1 2 3 4 dah. Di sumatra barat apa yang dihasilkan sayuran di sana ?”

- Murid : "Cabe, bawang, kol, kacang."(30)
- Guru : "Ikan, ikan ndak pertanian astaufirullah."
- Murid : "Ndak ado ikan do pak, ndak ado sobuik ikan do pak."
- Guru : "Adabeberapa sayuran yang tidak tumbuh di riau, salah satunya adalah ?"
- Murid : "Bawang, cabe, kol, strawberry."(31)
- Guru : "Itu buah, apa lagi ?"
- Murid : "Teh pak."(32)
- Guru : "Ada beberapa sayuran yang tidak tumbuh di kabupaten yang di riau ini salah satunya adalah ada kol, ada wortel."
- Murid : "Bisa jadi pak, tomat, teh."
- Guru : "Teh bisa."
- Murid : "Hahaha."
- Guru : "Sayuran yang penting itu adalah seperti wortel dan kentang itukan tumbuh, oleh sebab itu orang itu datang ke sini dijualnyalah apa yang didaerahnya kemudian dibeli apa yang didaerah kita. Karena jalur ini ketemulah berinteraksilah satu daerah dengan daerah lainnya. Apa bahasa yang digunakan pak ? pada masa itu semuanya menggunakan bahasa melayu, orang jawa ngerti dulu kalau sekarangkan payah, orang minang menggunakan bahasa melayu. Sama di pasar apakah hanya ada orang bangkinang saja di pasar ?"
- Murid : "Ndak."(33)
- Guru : "Ada batak, ada minang, bagaimana inang-inang itu ?"
- Murid : "Jual cabe."(34)
- Guru : "Jual cabe, orang minang, jual apa orang minang itu?"
- Murid : "Bawang."(35)
- Guru : "Jadi tumbuh interaksi, interaksi. Sama ini daerah sebatang lada dimana ?"
- Murid : "Daerah mana pak ?"
- Guru : "Sebatang lada ?"
- Murid : "Sumbar."(36)

- Guru :”Sumbar gadis.”
- Murid :”Medan.”
- Guru :”Medan.”
- Murid :”Indonesia.”
- Guru :”Betul indonesiaa kanda, tapi tolong jangan bicara.sekarang kita ni apa nih, bukan di hongkong bro,di daerah ini daerah kepulauan riau itu banyak menghasilkan cengkeh. Pada waktu itu cengkeh, pala dan lada merupakan bumbu masakan yang sangat penting dan laku di eropa harganya mungkin sama dengan harga emas, kemudian dimana pengepulnya, ada nanti tempat ngepulnya. Ada yang tau ngepul ?”
- Murid :”Tau.”(37)
- Guru :”Haa mungkin dibawaklah, nantidibawak ke sini nanti pusatnya di mana ada lagi di ?” (guru sambil menunjukkan peta yang dimaksud,agar semua murid mengerti)
- Murid :”Malaka.”
- Guru :”Itu hebatnya Indonesia, beda dengan indonesia sekarang. Banyak orang indonesia tidak mau jadi petani, pengen jadi ?”
- Murid :”Pegawai, direktur.”
- Guru :”Gak enak jadi pegawai tu nak, seperti saya. Gaji emapt juta kurang seratus, hutang ?” (guru mencoba menjelaskan kepada anak muridnya soal enak atau tidaknya menjadi seorang pegawai negeri dengan ekpresi wajah yang percaya diri)
- Murid :”Cuman tiga juta sembilan ratus.”(39) (murid menjawab pertanyaan gurunya sambil tertawa karena mereka merasa lucu akan pertanyaan dari gurunya)
- Guru :”Petani itu kaya, teman saya kaya. Sawitnya gak banyak cuman 50 kapling, kebun karet gak banyak cuman kurang lebih 50 hektar cumin.”
- Murid :”Kaya tu pak.”(salah seorang murid menjawab pernyataan gurunya dengan percaya diri)
- Guru :”Cuman hongkong kaki di rumah, sama dengan kita sekarang jiwa petani tu gak ada didiri kita, rumah kaliaan tanah kalian luas tapi diisi cuama oleh?”
- Murid :”Bunga.”
- Guru :”Bukan bunga, ilalang.”

- Murid :”Batang.”
- Guru :”Haa iya, ular-ular yang menjadi sarang.”
- Murid :”Pelihara.”
- Guru :”Serai aja kalian beli ke pasar daun kunyit kalian beli ke pasar, padahal di belakang rumah tumbuh. Hadist riwayat 90 % ingin jadi orang kaya adalah dengan berdagang. Mau bukti ? teman saya, saya pedagang sebelum jadi guru itu jualan di pasar, jualnya apa ?”
- Murid :”Baju.”(40)
- Guru :”Bukan jual daun kunyit, terong sedikit, kemudian jengkol.”
- Murid :”Ehh daun limau.”
- Guru :”Baru kemaren dia pulang dari tanah suci menunaikan rukun iman yang?”
- Murid :”Rukun islam yang ke lima.”(41)
- Guru :”Jadi jangan gengsi, apalagi indomaret, alfamaret kecilkan tapi cabangnya seluruh indonesia iyakan ?”
- Murid :”iya pak.”(42)
- Guru :”Misalnya uang kalian beli barang dengan harga sembilan ribu sembilan ratus rupiah gak ada kembalian seratus.”
- Murid :”Donasi.”
- Guru :”Seratus tiap hari, dua puluh orang udah berapa?”
- Murid :”Dua ribu.”
- Guru :”Haa dua ribu kali cabangnya lima ribu berapa duitnya sehari ?”
- Murid :”Ntalah pak.”(44)
- Guru :”Itu keuntungan gaji orang tu, jadi kita kaya di setiap pulau karena disetiap pulau itu berbeda jadi setiap daerah saling membutuhkan sehingga terbentuklah indonesia itu kenapa karena saling membutuhkan, ada yang pintar ada yang sok pintar, jadi kita makhluk?”
- Murid :”Sosial.”
- Guru :”Kerajaan yang terbesar pertama adalah? Kerajaan besar yang pertama sampai di temukan prasasti nan yang langkah yaitu kerajaan?”
- Murid :”Kerajaan sriwijaya.”(45)

- Guru : “Apa yang dipegangnya ada jalur perdagangan islam malaka kerajaan yang kedua terbesar adalah?”
- Murid :”Majapahit.”(46)
- Guru :”Apa yang dikuasainya?”
- Murid :”Selat-selat malaka.”(47)
- Guru :”Maksudnya negara super power yaitu cina dan india, oleh sebab itu nak timbulnya jalur perdagangan masuklah budaya india ke?”
- Murid :”Indonesia pak.”(48)
- Guru :”Kemampuan nenek moyang kita memfilter budaya asing diambil budaya asing yang baik kemudian di satukan dengan budaya kita sendiri menghasilkan budaya?”
- Murid :”Budaya baru.”(49)
- Guru :”Beda coba kalian pelajari lagi apa fungsi candi ada di india apa fungsi candi yang ada di indonesia, kalau di india candi itu tempat shalat, kalau di indonesia candi itu tempat sakit dan tempat penguburan ?”
- Murid :”Penguburan raja-raja.”(50)
- Guru :”Di sumatera ada dua kerajaan terbesar dulu, yang pertama melayu yang kedua baru sriwijaya, melayu ini dapat dikuasai oleh sriwijaya sehingga sriwijaya bisa jadi kerajaan besar salah satu peninggalan adalah?”
- Murid :”Candi muara takus.”(51)
- Guru :”Kemudian di jawa juga ada karupa negara dan holik, yang kita pelajari semester kemarin kerajaan holik siapa ?”
- Murid :”Ratu sihima.”(52)
- Guru :”Ratu sihima, apa kehebatan ratu sihima itu?”
- Murid :”Pandai, tegas.”(53)
- Guru :”Adil, bijaksana dan ?”
- Murid :”Tegas.”(54)
- Guru :”Apa yang kepala didapatkan yang dikuasainya seandainya ada orang kerajaan yang?”
- Murid :”Di bantu.”

- Guru : "Haa dibantu oleh kerajaan."
- Murid : "Sriwijaya."
- Guru : "Ada yang bertanya nak, jangan malu-malu anggap saja ibuk itu tidak ada, ha yang disamping yang dibelakang ada?"
- Murid : "Saya pak."(55)
- Guru : "Haa silahkan."
- Murid : "Mengapa sriwijaya itu dikuasai oleh melayu sedangkan sriwijaya itu banyak di peta itu."
- Guru : "Dah kerajaan yang pertama kerajaan yang terbesar itu pulau sumatera yaitu?"
- Murid : "Melayu."(56)
- Guru : "Yang kedua ialah?"
- Murid : "Sriwijaya."(57)
- Guru : "Dah, ini melayu dikuasai oleh melayu dan ditakuti dibawah kekuasaan?"
- Murid : "Sriwijaya."(58)
- Guru : "Dah ngerti kamu?"
- Murid : "Dah pak."(59)
- Guru : "Mantap, siapa namo ang nak?"
- Murid : "M. Bariq."(60)
- Guru : "Bagaimana kerajaan- kerajaan sriwijaya mempertahankannya, hayo?"
(guru berusaha memancing murid untuk mampu berpikir untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru)
- Murid : "karena pada tahun 750 masehi kerajaan sriwijaya itu membangun sebuah pangkalan di daerah pelabuhan yang menjadi pusatnya."(61)
- Guru : "mantap, tapi masih belum, masih 60% yang lain, siapa namanya tadi?"
(guru memberikan penghargaan kepada murid yang mau memberikan jawabannya, tetapi guru masih mengharapkan jawaban yang lebih sempurna lagi, dan guru juga bertanya anak yang menjawab tadi siapa namanya)
- Murid : "Aida."(62) (murid yang memberikan jawaban tadi memberi tahanan siapa namanya terhadap gurunya)

- Guru : "Masih ada lagi aidi, aidot, gentian."(guru mencoba memancing murid yang lain untuk bisa memberikan jawaban)
- Murid : "Saya pak tapi takut salah pak."
- Guru : "Boleh nak yang salah biasa nak, ayok."
- Murid : "Pada mulanya, penduduk sriwijaya pada mulanya petani tapi karena sriwijaya terletak di tepi sungai, maka perdagangan-perdagangan cepat berkembang."
- Guru : "Mantap tapi masih kurang benar, yang lain sayang yang mau jawab ?"
- Murid : "Kalau salah gimana pak ?"
- Guru : "Ndak apa salah nak."
- Murid : "Karena selama periode itu sementara secara politik."
- Guru : "Bagaimana kerajaan sriwijaya mempertahankan kerajaan, itu ditanyanya nak, iya. Mantap itu silahkan, salah itu biasa yang gak benar itu yang gak mau menjawab berarti salah kuadrat namanya, sarah silahkan ?"
- Murid : "Lanjutlah pak."(63)
- Guru : "Lanjut ke mana nih, emang oplet disuruh lanjut yang lain nak, aah... nabela, iya betul nak ?"
- Murid : "Iya pak."(64)
- Guru : "Melakukan perluasan daerah itu menggunakan apa dia orang itu ?"
- Murid : "Perdagangan."(65)
- Guru : "Oke ada lagi pertanyaan nak ?"
- Murid : "Pak, apakah kerajaan sriwijaya melakukan selain penyerangan kepada seluruh kerajaan kecil ?"
- Guru : "Penyerangan, apakah kerajaan sriwijaya melakukan penyerangan terhadap kerajaan kecil, haa ada yang bisa jawab, ada gak, ada ?"(guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan murid yang bertanya)
- Murid : "Pak saya ingin bertanya."
- Guru : "Oke silahkan !"
- Murid : "Apa faktor atau sebab pengunduran penyeberangan dan kerajaan yang berada di daerah pantai."

- Guru : "Ada yang bisa menjawab, apa sebab mundur."
- Murid : "Pak." (salah seorang murid mengangkat tangannya, mendakan iya ingin menjawab pertanyaan dari temannya)
- Guru : "Haa silahkan kalau bisa kamu menjawabnya!"
- Murid : "Kali ini disebabkan oleh aliran sungai musu orang lebih banyak mengali lumpur akibatnya sriwijaya tidak baik untuk perdagangan."(66)
- Guru : "Pertanyaanya kamu apa tadi nak?"
- Murid : "Haaperdagangan dan kerajaan-kerajaan yang di pantai."(67)
- Guru : "Yang lain, haa?"
- Murid : "Mulai terjadinya tansportasi laut menjadi transportasi darat."(68)
- Guru : "Haa itu salah satunya ya, ada kerajaan di indonesia ini yang kepedalamannya kerajan apa buka yang dikedepankan, kerajan apa?"
- Murid : "Abgraris."
- Guru : "Haa pertania, kerajaan apa. Mereka gali sungai kaboti sekian meter untuk menyayingi sawah, kerajaan apa?"
- Murid : "Taruma Negara."(70)
- Guru : "Ada pertanyaan? haa... saya bertanya saja."
- Murid : "Pak, kenapa hee di indonesia disebut negara ring of cavayer?"
- Guru : "Apa bahasa indonesia tu bro?"
- Murid : "Cincin api."(71)

Situasi (4) : Pada hari Rabu, 11 Januari 2019, pukul 10.15 WIB guru biologi memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk melanjutkan hasilpersentasi merekapada hari itu.

Guru : "Lanjutkan!"(guru memberi perintah pada murid yang akan persentasi pada hari itu)

Murid : "Baiklah saya akan menjelaskan tentang rangkuman interpasi. Pada tahap interpasi pembelahan melsis tidak ada reduplikasi materi genetik dan kondisinya hampir mirip dengan tahap interpretasi pada pemebelahan obitosis, jadi tahap interpase pada melsis sebagai berikut, yang pertama fase g 1 atau get pertama."

- Guru : "Satu, fase g 1 atau gat?"
- Murid : "Terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel."(72)
- Guru : "Pertumbuhan dan perkembangan?"
- Murid : "Sel."
- Guru : "Yah terus!"
- Murid : "Fase g kedua atau gat kedua terjadi peningkatan sintesis protein sebagai tahap akhir persiapan sel."(73)
- Guru : "Haa mantap, berarti hanya dua g 1 perubahan perkembangan sel g 2 peningkatan pada sintesis protein, coba ulangi!"
- Murid : "Yang g 1 terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel yang ke g 2 peningkatan sintesis protein."(74)
- Guru : "Ulangi satu lagi, apa tadi?"
- Murid : "Yang g 1 terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel yang g 2 peningkatan pada sintesis protein."(75)
- Guru : "Yah, ingat semua?"
- Murid : "Sudah."(76) (menjawab dengan serentak)
- Guru : "Untuk fase interfase miosis hanya dua saja penjiwanya. Yang pertama?"
- Murid : "Fase get 1 dan get 2."(77)
- Guru : "Misalnya?"
- Murid : "Terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel."(78)
- Guru : "Yang kedua?"
- Murid : "Terjadi peningkatan sintesis protein."(79)
- Guru : "Bedanya itu apa?"
- Murid : "S"(80)
- Guru : "Disamping s tidak ada."(semuamurid pun mengikuti perkataan guru dan guru menayakan muridnya) paham semua?"

- Murid : "Paham."(81)
- Guru : "Dan lanjut untuk kelompok interpertase. Iya!"
- Murid : "Iya, kromosom 1 ditandai yang pertama lep ligoten yaitu kromosom menebal membentuk kromosom yang kedua zigoten yakni kromosom yang homolok mulai berpasangan dan kedua servial bergerak menuju sel."(82)
- Guru : "Stop, satu lep!"
- Murid : "Ligoten."(83)
- Guru : "Jadi, satu lep?"
- Murid : "Zigoten.(84)
- Guru : "Bisa dilanjutkan!"
- Murid : "Ialah yang ketiga pagisten yaitu kromosom mereduplikasi diri menjadi dua kromatik."(85)
- Guru : "Habis ?"
- Murid : "Ada lagi buk."(86)
- Guru : "Stop. Ulangi!"
- Murid : "Satu zigoten dua ligoten yang ketiga pagisten."(87)
- Guru : "Dan?"
- Murid : "Yang keempat lipoten yakni adanya pondasi yang hilang dari bagian yang mengalami reduplikasi."
- Guru : "Yang keempat?"
- Murid : "Lipoten."(88)
- Guru : "Nanti siang ini kita bahas pada materi berikutnya ada pelajaran berikutnya, tentang penyakit-penyakit. Ulangi pertama!"
- Murid : "Yang pertama ligoten, zigoten, pagisten, lipoten."(89)
- Guru : "Bagaimana yang terakhir?"
- Murid : "Yang terakhir sikongenesis yakni nukleous dan dinding selimut bilang terbentuk serat gelondong diantara glogus."(90)

- Guru : "Sikongogenesis, yang pertama?"
- Murid : "Logoten, zigoten, pagisten, lipoten, sikongogenesis."(91)
- Guru : "Kalau kamu ulangi."
- Murid : "Ligoten, zigoten, pagisten, lipoten, sikongogenesis."(92)
- Guru : "Sikongogenesis, yang ini keduakan?"
- Murid : "Iya."(93)
- Guru : "Jadi terbentuk dua, bisa?"
- Murid : "Bias."(94)
- Guru : "Kita ulangi!"(95)
- Murid : "Ligoten, zigoten, pagisten, lipoten, sikongogenesis."(95)
- Guru : "Sekarang kita lihat dinding formasinya, lipoten tadi apa?"
- Murid : "Lipoten yakni kromatin menebal membentuk kromosom."(96)
- Guru : "Selanjutnya!"
- Murid : "Yang kedua zigoten kromosom dan homolog mulai berpasangan dan kedua sentriol bergerak menuju kutub sel."(97)
- Guru : "Microsop homolog menuju ke kutub sel, kemudian?"
- Murid : "Fagibel yakni kromosom mereduplikasi diri menjadi dua kromatik."(98)
- Guru : "Kemudian?"
- Murid : "Lipoten yakni adanya pernilahan silang dari bagian mengalami publikasi."(99)
- Guru : "Terakhir!"
- Murid : "Sikogenesis yakni nukleosus dan dinding diselimuti silang terbentuk serat gelondong diantara dua kutub."(100)
- Guru : "Jadi, waktu kemaren prosesnya itu hampir samakan?"
- Murid : "Iya buk."(101) (guru menjelaskan materi selanjutnya)."

- Guru : "Prosesi siapa lagi?"
- Murid : "Kami buk."(102)
- Guru : "Yak silahkan, silahkan yang lain!"
- Murid : "Kami dari kelompok 3 akan menyampaikan ciridari bintang apa saja, yang ditandai yang pertama dan dilihat kromosom olomon yang berjajar berhadapan."
- Guru : "Jadi kromosom?"
- Murid : "Berjajar."(103)
- Guru : "Yang kedua!"
- Murid : "Kromosom monok menepatkan diri pada kedua ekuator."(104)
- Guru : "Kromosom?"
- Murid : "Menepatkan diri pada kedua ekuator."(105)
- Guru : "Terus!"
- Murid : "Nukleuos dan pembangkit sudah mengila."(106)
- Guru : "Habis?"
- Murid : "Satu lagi buk, benar-benar dari kulit sapi."(107)
- Guru : "Waktu kemaren litosis rendomnya ada?"
- Murid : "Enam."(108)
- Guru : "Dia ditengah jadi dia hampir sama, bisa?"
- Murid : "Bias."(109)
- Guru : "Metafos akhir silahkan berdiri!"
- Murid : "Ciri-ciri metafos akhir yang pertama kromosom ada dijejang ekuator."(110)
- Guru : "Kromosom ada dijejang ekuator, jadi gini diawalnya sampai diekuatornya makanya akhirnya dimulai diekuator lagi, terus!"
- Murid : "Yang kedua kromatik berkelompok dua-dua."(111)

- Guru : "Dua-dua jadi ada gambarnya ada merah ada hijaukan?"
- Murid : "Iya."(112)
- Guru : "Lanjutkan!"
- Murid : "Yang ketiga hitromen untuk membelah."(113)
- Guru : "Ya terus!"
- Murid : "Yang keempat membran ini tidak terlihat lagi."(114)
- Guru : "Membran ini adalah dilema yang sudah menghilang dapat dilanjutkan, ulangi. Berarti yang satu?"
- Murid : "Kromosom ada dijenjang ekuator."(115)
- Guru : "Metapasi apa lagi?"
- Murid : "Anapasi."(116)
- Guru : "Anapasi awal, anapasi satu yak anapasi satu?"
- Murid : "Anapasi 1, kromosom homolok berjajar dan berhadapan untuk dapat berpasangan."
- Guru : "Berjajar dan berhadapan dan?"
- Murid : "Berpasangan, kromosom mulai memisahkan diri dari pasangan homoloknya."
- Guru : "Jadi dia mulai?"
- Murid : "Memisahkan."(117)
- Guru : "Yah silahkan!"
- Murid : "Serta masing-masing bergerak ke arah kutub beralawan."(118)
- Guru : "Yah, mulai berjalan pada kutub masing-masing, yah lanjutkan!"
- Murid : "Anapasi 2 kromosom telah memisah dari diri dan bergerak ke arah kutub-kutup berlawanan."(119)
- Guru : "Yah masih jauh dari kutupnya, habis?"
- Murid : "Iya buk."(120)

- Situasi (5) : Hari Jumat tanggal 08 Januari 2019, pukul 13.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Matematika yang menayakan kabar semua murid di kela X IPA 5. Dari ekspresi wajah guru terlihat bahagia. Karen guru Matematika senang murid hadir semua. Hal ini diperkuat lagi oleh perbincangannya dengan pertanyaan dari ketua kelas. Guru bertanya “ *Siapa hari ini yang gak (tidak) masuk hari ini ?*” murid menjawab “*Hadir semua buk*”. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.
- Murid : “Assalamualaikum. Wr. Wb. Ibuk.”(murid masuk kelas satu persatu sambil salam dengan guru matematika).
- Guru : “Walaikumsallam. Wr. Wb. Oke baik sudah masuk semua, duduk di tempat masing-masing.”
- Guru : “Sebelum memulai belajar salah satu dari kalian pimpin untuk doa.”
- Murid : “Saya buk.”
- Guru : “Iya.”
- Guru : “Siap, berdoa mulai.Selesai, beri salam.Assalamualaikum. Wr. Wb.”
- Guru : “Walaikumsallam. Wr. Wb. *Oke(iya)* apa kabar kalian hari ini?”
- Murid : “Baik buk.” (121)
- Guru : “Udah makan belum bang?”
- Murid : “Udah buk.” (122)
- Guru : “Siapa hari ini yang *gak(tidak)* masuk?”
- Murid : “Hadir semuanya buk.” (123)
- Guru : “Waduh senang *banget(sekali)* *nih(ini)* kalian masuk semua hari ini, alhamdulillah yah. *oke(iya)* kalian sudah makan, datang ke sekolah sudah siangyah untuk belajar?” (guru merasa bahagia karena semua muridnya hadir pada hari ini)
- Murid : “Sudah buk.” (124)
- Guru : “Coba berdiri dulu bajunya kurang rapi, kita lihat bajunya rapi gak *nih(ini)*, itu tali sepatunya di ikat, jangan sampai kalian gak rapi, saya ingin melihat semua anak saya sudah rapi?”
- Murid : “Sudah buk.” (125)
- Guru : “*Oke(iya)* boleh duduk semuanya, kita membahas tentang perkalian habis.”

- Murid : “Iya iya buk.” (126)
- Guru : ”Masih ingat apa syarat dua buah matrik bisa dikalikan?” (guru mencoba mengulangi pembelajaran yang lalu agar semua murid mampu mengingat pembelajaran yang lalu)
- Murid : “Kosong.” (127) (semua murid menjawab pertanyaan dari gurunya)
- Guru : “Apa *sih* maksudnya gaskom?” (guru menggunakan penyingkatan kata agar sebuah pembelajaran lebih mudah diingat dan lebih membuat semua murid lebih minat belajar yang tinggi).
- Murid : “Garis kali kolom buk.” (128)
- Guru : “Maksudnya kalau ada dua buah matrik (a) sama (b) apa umumnya yang sebelah kiri?”
- Murid : “Yang sebelah kiri kolomnya harus sama yang baris seperti matriknya.” (129) (beberapa murid mencoba menjawab pertanyaan dari gurunya)
- Guru : “Haa... bisa *diulangi* (ulang)?” (guru meminta muridnya untuk mengulangi jawaban yang diberikan oleh muridnya)
- Murid : “Seperti ini buk, baris pertama sama dengan baris yang sama.” (130) (salah seorang murid mencoba menjelaskan maksud dari jawaban yang diberikan lagi kepada gurunya dengan lebih jelas lagi)
- Guru : “*Ya* (iya) matrik yang pertama yaitu banyaknya baris *yah* (iya), kolom baris sama dengan banyak baris dalam matrik jadi kalau ada matrik 2x3 bisa gak?” (guru melanjutkan lagi penjelasan dalam pembelajarannya)
- Murid : “Bisa.” (131)
- Guru : “Coba *sebutin* (sebutkan) satu contoh matrik yang bisa dikalikan, umumnya berapa kali berapa?” (guru meminta sebuah contoh dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung kepada muridnya).
- Murid : “3x4x4x3.” (132)
- Guru : “3x4x4x3 hasilnya?” (guru menanyakan hasil dari contoh yang diberikan oleh salah satu murid)
- Murid : “3x4.” (133)
- Guru : “3x4 hasilnya, gitu *yah* (iya). *Ok* (iya) baik kalian sudah paham?”

Situasi (6) : Hari Senin tanggal 15 Januari 2019, pukul 11.15 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu murid yang memberikan hormat, berdoa dan memberikan salam kepada guru yang mengajar di kelas X IPA 5 saat itu, dan memberikan hormat dan memimpin doa yaitu ketua kelas X IPA 5. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Murid : “Semuanya, siap grap. Sebelum kita belajar mari kita sama-sama berdoa menurut agama kita masing-masing. Berdoa dimulai, berdoa selesai. Ucapkan salam kepada ibu guru. Assalamualaikum. Wr. Wb.”

Guru : “*Oke* (iya), walaikumsallam. Wr. Wb. Apa kabar anak-anak ibu sekalian?” (guru menanyakan kabar murid-muridnya pada hari ini)

Murid : “Baik, baik.” (134)

Guru : “Pada siang hari ini ada yang tidak hadir?” (guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini).

Murid : “Ada buk.” (135)

Guru : “Siapa?”

Murid : “*Sih* Fais buk.” (136)

Guru : “Kenapa tidak datang?”

Murid : “Sakit buk.” (137)

Guru : “Jadi kita doakan temannya supaya bisa berkumpul dengan kita dan belajar bersama dengan kita.”

Murid : “Amin.” (138)

Guru : “Jadi bangku yang kosong diisi dan bajunya dirapikan semuanya, *oke* (iya) sudah rapi?” (guru memberikan perintah kepada murid untuk mengisi bangku yang kosong).

Murid : “Rapi.” (139) (beberapa murid maju duduk kedepan untuk mengisi bangku yang kosong).

Guru : “*Yah* (iya), untuk memulai pembelajaran kita hari ini *yah* (iya). Saya ingin memberikan semacam motivasi yang sifatnya membangun dalam bentuk tepuk dan salam ppk *yah* (iya). Baik anandaku sekalian coba diperhatikan slied diatas *yah* (iya), *nah* kalimat intergritas ini kalau diucapkan semua teraktualisasikan kedalam kehidupansehari-hari kalian. Faham?” (guru mencoba menanyakan kepada murid soal pembelajaran yang dijelaskan apakah mereka faham atau tidak).

- Murid : “Faham.” (140)
- Guru : “Bisa kita mulai?”
- Murid : “Bisa.” (141)
- Guru : “Jadi tepuk ppk itu punya salam, salam ppk.”
- Murid : “Cerdas, menyenangkan, luar biasa hebat (tepek tangan).” (142)
- Guru : “*Yak* (iya), silahkan duduk jadi setiap masuk ibuk akan selalu memberikan motivasi. Motivasinya yaitu orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa?”
- Murid : “Masa lalu.”
- Guru : “Dan orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan artinya kita harus rajin?”
- Murid : “Rajin belajar.”
- Guru : “Kalau kita tidak belajar maka kita akan menjadi pemilik masa?”
- Murid : “Masa lalu.”
- Guru : “Apakah kalian ingin menjadi pemilik masa lalu?”
- Murid : “*Gak* (tidak), *gak* (tidak).” (143)
- Guru : “*Nah* (baik), kita masuk kekompetensi dasar, jadi ibuk mengajarkan kompetensi dasar untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Yaitu 3.10 mengevaluasi kemajuan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan *yah* (iya) dalam teks negosiasi tulisan maupun lisan. Adapun keterampilannya yaitu, menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan yang berbentuk negosiasi secara lisan maupun tulisan. Sebelum kita mulai saya ingin kuis dulu untuk anda semua, untuk melatih otak supaya bisa berfikir kritis. Kira-kira di sini ada gambar petai *yah* (iya), disebelahnya ada gambar sandal berarti itu tandanya?” (guru sedang menjelaskan materi pembelajaran)
- Murid : “Penjual petai memakai sandal.” (144)
- Guru : “Tepuk tangan *dong*. (tepek tangan), *dah* (udah) kita mempelajari teks negosiasi *yah* (iya), di sini ada gambar seorang anak kecil yang berfikir, apa *sih* (iya) yang dimaksud teks negosiasi *yah* (iya), *nah* ada yang sudah pernah mempelajari teks negosiasi?” (guru memerintahkan semua murid untuk tepuk tangan tujuannya untuk memberikan sebuah penilaian yang bagus untuk semua murid)
- Murid : “*Gak* (tidak) ada.” (145)

- Guru : “Belum pernah mempelajari tapi mungkin pernah mendengar apa *sih* (iya) teks negosiasi, ayo katakan ada?”
- Murid : “Hasil yang memberikan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan.” (146)
- Guru : “*Yah* (iya) bisa hasil yang memberikan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan, *yak* (iya) Muslia.”
- Murid : “Teks negosiasi yang saya ketahui adalah bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan diantara pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.”
- Guru : “Iya betul, berikan tepuk tangan untuk Muslia. Jadi teks negosiasi adalah bisa dilihat diatas adalah untuk interaksi sosial yang bertujuan mencapai kesepakatan diantara pihak yang mempunyai kepentingan yang berada. Teks negosiasi yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari yaitu di pasar. Antara pedagang dengan pembeli, pembeli antara pedagang terus terjadi sampai terjadinya kesepakatan yang saling menguntungkan.”

2.2 Analisis Data

2.2.1 Prinsip Kerja Sama Siswa dengan Guru Kelas X Ipa 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota

Setelah dideskripsikan, data penelitian mengenai Prinsip Kerja sama tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019, maka semua data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan masalah yang telah diungkapkan pada bagian pendahuluan di depan. Pada bagian awal analisis dilakukan berdasarkan teori menurut Rahadi (2008:53) menyatakan bahwa (1)maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaanatau cara selanjutnya, penulis menganalisis tingkat kooperatifnya yang telah dideskripsikan pada bagian deskripsi data.

2.2.1.1 Maksim Kuantitas

Rahardi (2008:53) maksim ini menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicaranya. Dari tuturan yang telah direkam tuturan yang bisa digolongkan ke dalam jenis maksim kuantitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Situasi (1) : Hari Selasa tanggal 08 Januari 2019, pukul 09.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberi perintah kepada Ketua kelas untuk menyiapkan Kelas, dan Ketua kelas mulai menyiapkan teman-temannya dengan mengucapkan “siap grak, beri salamAssalamualaikum,Wr.Wb.” Guru menjawab “Waalaikumsalam. Wr. Wb”. Pada saat itu penulis berada di dalam kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Guru : “Waalaikumsalam. Wr. Wb.

Oh anak-anak umi sekalian semuanya sudah pada masuk semua?”

Murid : “Uda mi.”(1) (ada juga yang menjawab belum)

Berdasarkan tuturan (1) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (1) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (1) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (1) si lawan tutur hanya memberikan kontribusi berdasarkan dengan apa yang ditanyakan. Tuturan tersebut merujuk kepada kooperatif, “Oh anak-anak umi sekalian semuanya sudah pada masuk semua?” Oleh Guru dalam tutur. Murid “Uda mi.” menjawab Tuturan Murid telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (1) adalah maksim kuantitas.

Guru : “Masih ada dua lagi di luarkan ?”

Murid : “Ada.”(2) (beberapa murid menjawab nama-nama temannya yang masih di luar)

Tuturan (2) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (2) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (2) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (2) lawan tuturan hanya memberikan kontribusi berdasarkan dengan apa yang ditanyakan “Masih ada dua lagi di luarkan?” oleh Guru dalam tuturan Guru. Kata “Ada” telah memenuhi kontribusi antara guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Tuturan Murid telah memenuhi kebutuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (2) adalah maksim kuantitas.

Situasi (2) : Pada hari Rabu, 09 Januari 2019, pukul 11. 15 WIB Agama Islam memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk maju ke depan untuk tampil mempersentasikan salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru : “Apa ulangi lagi pertanyaannya lagi Akbar !” (semua murid tertawa mendengar pertanyaan siswa tersebut).

Murid : “Jelaskan asal usul sunah rasul yang dilakukan pada setiap hari Jumat.”(5) (dan salah seorang siswa yang tampil kedepan menjelaskan pertanyaan dari teman nya kepada gurunya, dan murid-murid yang lain sambil tertawa mendengar pertanyaan dari temannya tersebut).

Berdasarkan tuturan (5) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (5) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (5) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (5) lawan tutur hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan. “Apa ulangi lagi pertanyaannya lagi Akbar !”oleh Guru dalam tuturan (5). Tuturan Murid menjawab “Jelaskan asal usul sunah rasul yang dilakukan pada setiap hari Jumat.” telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (5) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : “Maksud dari yang kamu katakan dan yang kamu tanyakan apa? Hadisnya atau apanya?”

Murid :”Ehh ndak tau do mi.” (sambil malu-malu menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Guru : “Asal usul gimana?”

Murid :”Mengapa sampai ada malam jumat itu.”(6) (semua murid menertawakan temannya yang bertanya).

Tuturan (6) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (6) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (6) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (6) lawan tutur hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Asal usul gimana?” oleh Guru dalam tuturan. Diperkuat ”Mengapa sampai ada malam jumat itu.” Ternyata pada data tuturan (6) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Nah jadi yang bertanya siapa tadi ?”

Murid :”Neysi.”(9)

Tuturan (9) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (9) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (9) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (9) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Nah jadi yang bertanya siapa tadi ?” oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab “Neysi.” telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (9) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Habis ?”

Murid :”Habis.”(13)

Guru :”Akram masih ada lagi ?” (guru sambil melihat kepada murid yang bernama Akram dan bertanya apakah ia masih ada pertanyaan lagi?)

Murid :”Tidak.”(14) (murid bernama Akram menjawab tidak sambil menggelengkan kepala)

Tuturan (13) dan (14) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (13) dan (14) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (13) dan (14) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (13) dan (14) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan ”Habis ?”, ”Akram masih ada lagi ?” oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawab ”Habis.”, ”Tidak.” telah memenuhi kontribusi antara guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Ternyata pada data tuturan (13) dan (14) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Cepatlah kalau iya!”(guru menanyakan kembali dan menyakinkan apakah murid tersebut benar ingin bertanya dan murid yang tampil di depan kelas ikut menyakinkan temannya ingin bertnya atau tidak jadi bertanya, tapi ternyata teman yang dikira ingin bertanya tidak jadi bertanya dan guru memerintahkan murid yang tampil ke depan untuk mengakhiri penampilan mereka. Selanjutnya guru melanjutkan materi pelajaran, dan guru memerintahkan salah satu murid untuk mengaji)”Nah siapa tadi yang myimak, nyimak nak?”

Murid :”Nyimak mi.”(15)

Guru : "Ada yang kurang pas?"

Murid : "Banyak mi."(16)

Tuturan (15) dan (16) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (15) dan (16) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (15) dan (16) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (15) dan (16) silawan tutur hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan "Nah siapa tadi yang myimak, nyimak nak?", "Ada yang kurang pas?" oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab "Nyimak mi.", "Banyak mi." telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (15) dan (16) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Terus apa lagi?"

Murid : "Yaumil akhir mi."(18) (sembari guru bertanya ulang)

Guru : "Akhir gitu?"

Murid : "Ndak do mi."(19) (dan guru menjelaskan kebenarannya)

Tuturan (18) dan (19) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (18) dan (19) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (18) dan (19) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (18) dan (19) lawan tutur hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan "Terus apa lagi?", "Akhir gitu?" oleh Guru dalam tuturan. kata "Yaumil akhir mi.", "Ndak do mi." Telah memenuhi kontribusi antara guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Tuturan Murid telah memenuhi kebutuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (18) dan (19) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Jadi kalau kita baca Alqur'an hadisnya salah atau panjang pendeknya salah, itu nantik artinya juga salah?"

Murid : "Salah."(20) (guru sedikit mengomel kepada salah satu murid tersebut yang menjawab kata salah, dikarenakan murid tersebut

disuruh mengaji malah bilang sakit, tapi giliran menjawab kata salah ia malah semangat dan guru memerintahkan satu murid lagi untuk mengaji. Ada satu murid yang menyebutkan panjang pendek dari cara murid yang mengaji tadi)

Tuturan (20) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (20) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (20) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (20) lawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Jadi kalau kita baca Alqur’an hadisnya salah atau panjang pendeknya salah, itu nantik artinya juga salah” oleh Guru dalam tuturan . kata “Salah.” telah memenuhi kontribusi antara guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Tuturan murid telah memenuhi kebutuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (20) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Itu tadi kelas lain ada yang bertanya, nah kalau dia baik lagi mi, gimana tu ?” (guru mencoba memberikan satu contoh pertanyaan kepada murid agar murid antusias atau mempunyai minat belajar yang tinggi, tujuannya murid tidak hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh gurunya saja.)

Murid :”Usir lagi mi.”(23) (salah satu murid menjawab dengan spontan)

Tuturan (23) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (23) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (23) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (23) lawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Itu tadi kelas lain ada yang bertanya, nah kalau dia baik lagi mi, gimana tu ?” oleh Guru dalam tuturan. Kata “Usir lagi mi.” telah memenuhi kontribusi antara guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Tuturan murid telah memenuhi kebutuhan guru. Ternyata pada data tuturan (23) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Murid :”Mi pelakor tu, termasuk zina juga mi ?” (murid yang bernama wili ia kembali bertanya kepada gurunya)

Guru :”Pelakor maksudnya ?” (guru kembali bertanya kepada muridnya.)

Murid :”Perebut suami orang.”(26) (beberapa murid menjawab pertanyaan guru tadi.)

Tuturan (26) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (26) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (26) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (26) lawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan ”Mi pelakor tu, termasuk zina juga mi?”, ”Pelakor maksudnya ?”oleh Guru dalam tuturan. Kata ”Perebut suami orang.” Telah memenuhi kontribusi antara guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Tuturan murid telah memenuhi kebutuhan guru. Ternyata pada data tuturan (26) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Situasi (3) : Pada hari rabu, 10 Januari 2019, pukul 14.15 WIB sejarah memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk membuka buku melihat salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru :”Oke kita masuk materi hari ini judulnya terbentuknya jaringan nusantara melalui perdagangan, ada bukunya ?” (guru memberitahu pembahasan pembelajaran hari ini kepada muridnya dan bertanya kepada semua murid apakah memiliki buku.)

Murid :”Ada.”(27)

Tuturan (27) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (27) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (27) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (27) lawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Oke kita masuk materi hari ini judulnya terbentuknya jaringan nusantara melalui perdagangan, ada bukunya ?”oleh Guru dalam tuturan. Kata “Ada.”telah memenuhi kontribusi antara guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Tuturan

murid telah memenuhi kebutuhan guru. Ternyata pada data tuturan (27) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Halaman ?"

Murid : "151."(29)

Tuturan (29) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (29) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (29) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (29) lawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan "Halaman?" oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawab "151." telah memenuhi kontribusi antra guru dan murid dalam suasana kelas tersebut. Tuturan murid telah memenuhi kebutuhan guru. Ternyata pada data tuturan (29) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Oke, tujuan pembelajaran kita 1 2 3 4 dah." Di sumatra barat apa yang dihasilkan sayuran di sana ?"

Murud : "Cabe, bawang, kol, kacang."(30)

Guru : "Ikan, ikan ndak pertanian astaufirullah."

Murid : "Ndak ado ikan do pak, ndak ado sobuik ikan do pak."

Guru : "Adabeberapa sayuran yang tidak tumbuh di riau, salah satunya adalah ?"

Murid : "Bawang, cabe, kol, strawberry."(31)

Guru : "Itu buah, apa lagi ?"

Murid : "Teh pak."(32)

Tuturan (30), (31), dan (32) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (30), (31), dan (32) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan(30),(31),dan (32) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (30), (31), dan (31) lawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam

tuturan. Tuturan Murid telah memenuhi kebutuhan guru. Ternyata pada data tuturan (30), (31), dan (32) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Sayuran yang penting itu adalah seperti wortel dan kentang itu kan tumbuh, oleh sebab itu orang itu datang ke sini dijualnyalah apa yang didaerahnya kemudian dibeli apa yang didaerah kita. Karena jalur ini ketemulah berinteraksilah satu daerah dengan daerah lainnya. Apa bahasa yang digunakan pak ? pada masa itu semuanya menggunakan bahasa melayu, orang jawa ngerti dulu kalau sekarangkan payah, orang minang menggunakan bahasa melayu. Sama di pasar apakah hanya ada orang bangkinang saja di pasar ?"

Murid : "Ndak."(33)

Guru : "Ada batak, ada minang, bagaimana inang-inang itu ?"

Murid : "Jual cabe."(34)

Guru : "Jual cabe, orang minang, jual apa orang minang itu?"

Murid : "Bawang."(35)

Tuturan (33), (34), dan (35) merupakan maksim kuantitas. Tuturan nomor (33), (34), dan (35) dianggap kooperatif karena dalam tuturan nomor (33), (34), dan (35) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan nomor (33), (34), dan (35) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Jadi tumbuh interaksi, interaksi. Sama ini daerah sebatang lada dimana ?"

Murid : "Daerah mana pak ?"

Guru : "Sebatang lada ?"

Murid : "Sumbar."(36)

Guru : "Sumbar gadis."

Murid : "Medan."

Guru :”Medan.”

Murid :”Indonesia.”

Guru :”Betul indonesiaa kanda, tapi tolong jangan bicara,sekarang kita ni apa nih, bukan di hongkong bro,di daerah ini daerah kepulauan riau itu banyak menghasilkan cengkeh. Pada waktu itu cengkeh, pala dan lada merupakan bumbu masakan yang sangat penting dan laku di eropa harganya mungkin sama dengan harga emas, kemudian dimana pengepulnya, ada nanti tempat ngepulnya. Ada yang tau ngepul ?”

Murid :”Tau.”(37)

Tuturan (36) dan (37) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (36) dan (37) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (36) dan (37) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (36) dan (37) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Itu hebatnya Indonesia, beda dengan indonesia sekarang. Banyak orang indonesia tidak mau jadi petani, pengen jadi ?”

Murid :”Pegawai, direktur.”

Guru :”Gak enak jadi pegawai tu nak, seperti saya. Gaji emapt juta kurang seratus, hutang ?” (guru mencoba menjelaskan kepada anak muridnya soal enak atau tidaknya menjadi seorang pegawai negeri dengan ekspresi wajah yang percaya diri)

Murid :”Cuman tiga juta sembilan ratus.”(39) (murid menjawab pertanyaan gurunya sambil tertawa karena mereka merasa lucu akan pertanyaan dari gurunya)

Tuturan (39) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (39) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (39) silawan tutur hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawab telah memenuhi kebutuhan Guru.ternyata pada data tuturan (39) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :“Serai aja kalian beli ke pasar daun kunyit kalian beli ke pasar, padahal di belakang rumah tumbuh. Hadist riwayat 90 % ingin jadi orang kaya adalah dengan berdagang. Mau bukti ? teman saya, saya pedagang sebelum jadi guru itu jualan di pasar, jualnya apa ?”

Murid :”Baju.”(40)

Guru :”Bukan jual daun kunyit, terong sedikit, kemudian jengkol.”

Murid :”Ehh daun limau.”

Guru :”Baru kemaren dia pulang dari tanah suci menunaikan rukun iman yang?”

Murid :”Rukun islam yang ke lima.”(41)

Tuturan (40) dan (41) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (40) dan (41) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (40) dan (41) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (40) dan (41) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Seratus tiap hari, dua puluh orang udah berapa?”

Murid :”Dua ribu.”(43)

Guru :”Haa dua ribu kali cabangnya lima ribu berapa duitnya sehari ?”

Murid :”Ntalah pak.”(44)

Tuturan (43) dan (44) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (43) dan (44) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (43) dan (44) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (43) dan (44) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Kerajaan yang terbesar pertama adalah? Kerajaan besar yang pertama sampai di temukan prasasti nan yang langkah yaitu kerajaan?”

Murid :”Kerajaan sriwijaya.”(45)

Tuturan (45) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (45) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (45) dianggap kooperatif karena dalam tuturan nomor (45) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Kerajaan yang terbesar pertama adalah? Kerajaan besar yang pertama sampai di temukan prasasti nan yang langkah yaitu kerajaan?” oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab “Kerajaan sriwijaya.” telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (45) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Apa yang dikuasainya?”

Murid :”Selat-selat malaka.”(47)

Guru :”Maksudnya negara super power yaitu cina dan india, oleh sebab itu nak timbulnya jalur perdagangan masuklah budaya india ke?”

Murid :”Indonesia pak.”(48)

Tuturan (47) dan (48) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (47) dan (48) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (47) dan (48) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (47) dan (48) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Di sumatera ada dua kerajaan terbesar dulu, yang pertama melayu yang kedua baru sriwijaya, melayu ini dapat dikuasai oleh sriwijaya sehingga sriwijaya bisa jadi kerajaan besar salah satu peninggalan adalah?”

Murid :”Candi muara takus.”(51)

Guru :”Kemudian di jawa juga ada karupa negara dan holik, yang kita pelajari semester kemarin kerajaan holik siapa ?”

Murid :”Ratu sihima.”(52)

Guru :”Ratu sihima, apa kehebatan ratu sihima itu?”

Murid :”Pandai, tegas.”(53)

Tuturan (51), (52), dan (53) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (51), (52), dan (53) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (51), (52), dan (53) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (51), (52), dan (53) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Adil, bijaksana dan ?”

Murid :”Tegas.”(54)

Tuturan (54) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (54) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (54) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (54) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Adil, bijaksana dan ?”oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab “Tegas.”telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (54) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Ada yang bertanya nak, jangan malu-malu anggap saja ibuk itu tidak ada, ha yang disamping yang dibelakang ada?”

Murid :”Saya pak.”(55)

Guru :”Haa silahkan.”

Murid :”Mengapa sriwijaya itu dikuasai oleh melayu sedangkan sriwijaya itu banyak di peta itu.”

Guru :”Dah kerajaan yang pertama kerajaan yang terbesar itu pulau sumatera yaitu?”

Murid :”Melayu.”(56)

Tuturan (55) dan (56) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (55) dan (56) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (55) dan (56) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (55) dan (56) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Yang kedua ialah?”

Murid :”Sriwijaya.”(57)

Guru :”Dah, ini melayu dikuasai oleh melayu dan ditakuti dibawah kekuasaan?”

Murid :”Sriwijaya.”(58)

Guru :”Dah ngerti kamu?”

Murid :”Dah pak.”(59)

Tuturan (57), (58), dan (59) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (57), (58), dan (59) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (57), (58), dan (59) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (57), (58), dan (59) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Mantap, siapa namo ang nak?”

Murid :”M. Bariq.”(60)

Guru :”Bagaimana kerajaan- kerajaan sriwijaya mempertahankannya, hayo?”
(guru berusaha memancing murid untuk mampu berpikir untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru)

Murid :”karena pada tahun 750 masehi kerajaan sriwijaya itu membangun sebuah pangkalan di daerah pelabuhan yang menjadi pusatnya.”(61)

Guru :”mantap, tapi masih belum, masih 60% yang lain, siapa namanya tadi?”
(guru memberikan penghargaan kepada murid yang mau memberikan

jawabannya, tetapi guru masih mengharapkan jawaban yang lebih sempurna lagi, dan guru juga bertanya anak yang menjawab tadi siapa namanya)

Murid :”Aida.”(62) (murid yang memberikan jawaban tadi memberi tahukan siapa namanya terhadap gurunya)

Tuturan (60), (61), dan (62) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (60), (61), dan (62) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (60), (61), dan (62) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (60), (61), dan (62) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Melakukan perluasan daerah itu menggunakan apa dia orang itu ?”

Murid :”Perdagangan.”(65)

Tuturan (65) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (65) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (65) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (65) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Melakukan perluasan daerah itu menggunakan apa dia orang itu?”oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawab “Perdagangan.”telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (65) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Pertanyaanya kamu apa tadi nak ?”

Murid :”Haaperdagangan dan kerajaan-kerajaan yang di pantai.”(67)

Guru :”Yang lain, haa ?”

Murid :”Mulai terjadinya tansportasi laut menjadi transportasi darat.”(68)

Tuturan (67) dan (68) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (67) dan (68) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (67) dan (68) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (67) dan (68) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Situasi (4) : Pada hari rabu, 11 Januari 2019, pukul 10.15 WIB guru biologi memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk melanjutkan hasilpersentasi mereka pada hari itu.

Guru :”Yah, ingat semua?”

Murid :”Sudah.”(76) (menjawab dengan serentak)

Tutura (76) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (76) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (76) dianggap kooperatif karena dalam tuturan nomor (76) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan. Peryataan dari tuturan (76) diperkuat ”Sudah.” Ternyata pada data tuturan (76) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Bedanya itu apa ?”

Murid :”S”(80)

Guru :”Disamping s tidak ada.” (semuamurid pun mengikuti perkataan guru dan guru menayakan muridnya) paham semua ?”

Murid :”Paham.”(81)

Guru :”Dan lanjut untuk kelompok interpertase. Iya !”

Murid :”Iya, kromosom 1 ditandai yang pertama lep ligoten yaitu kromosom menebal membentuk kromosom yang kedua zigoten yakni kromosom yang homolok mulai berpasangan dan kedua servial bergerak menuju sel.”(82)

Tuturan (80), (81), dan (82) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (80), (81), dan (82) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (80), (81), dan (82) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (80), (81), dan (82) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Stop, satu lep !”

Murid :”Ligoten.”(83)

Guru :”Jadi, satu lep ?”

Murid :”Zigoten.”(84)

Tuturan (83) dan (84) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (83) dan (84) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (83) dan (84) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (83) dan (84) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Murid :”Yang keempat lipoten yakni adanya pondasi yang hilang dari bagian yang mengalami reduplikasi.”

Guru :”Yang keempat ?”

Murid :”Lipoten.”(88)

Tuturan nomor (88) dapat penulis jelaskan bahwa, tuturan (88) termasuk ke dalam maksim kuantitas. Tuturan (88) dianggap kooperatif karena dalam tuturan nomor (88) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan “Yang keempat?” oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawab

“Lipoten.”telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (88) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Jadi terbentuk dua, bisa ?”

Murid :”Bias.”(94)

Guru :”Kita ulangi !

Murid :”Ligoten, zigoten, pagisten, lipoten, sikongenesis.”(95)

Guru :”Sekarang kita lihat dinding formasinya, lipoten tadi apa ?”

Murid :”Lipoten yakni kromatin menebal membentuk kromosom.”(96)

Tuturan (94), (95), dan (96) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (94), (95), dan (96) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (94), (95), dan (96) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (94), (95), dan (96) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Selanjutnya !”

Murid :”Yang kedua zigoten kromosom dan homolok mulai berpasangan dan kedua sentriol bergerak menuju kutub sel.”(97)

Guru :”Microsop homolok menuju ke kutub sel, kemudian ?”

Murid :”Fagibel yakni kromosom mereduplikasi diri menjadi dua kromatik.”(98)

Tuturan (97) dan (98) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (97) dan (98) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (97) dan (98) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam

tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (97) dan (98) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Kemudian ?”

Murid :”Lipoten yakni adanya pernilahan silang dari bagian mengalami publikasi.”(99)

Guru :”Terakhir !”

Murid :”Sikogenesis yakni nukleosnus dan dinding diselimuti silang terbentuk serat gelondong diantara dua kutup.”(100)

Tuturan (99) dan (100) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (99) dan (100) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (99) dan (100) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (99) dan (100) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Prosesi siapa lagi ?”

Murid :”Kami buk.”(102)

Guru :”Yak silahkan, silahkan yang lain !”

Murid :”Kami dari kelompok 3 akan menyampaikan ciridari bintang apa saja, yang ditandai yang pertama dan dilihat kromosom olomon yang berjajar berhadapan.”

Guru :”Jadi kromosom ?”

Murid :”Berjajar.”(103)

Tuturan (102) dan (103) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (102) dan (103) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (102) dan (103) silawan tuturan

hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (102) dan (103) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Waktu kemaren litosis randomnya ada ?”

Murid :”Enam.”(108)

Guru :”Dia ditengah jadi dia hampir sama, bisa ?”

Murid :”Bias.”(109)

Tuturan (108) dan (109) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (108) dan (109) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (108) dan (109) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (108) dan (109) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Metapasi apa lagi?”

Murid :”Anapasi.”(116)

Guru :”Anapasi awal, anapasi satu yak anapasi satu ?”

Murid :”Anapasi 1 , kromosom homolok berjajar dan berhadapan untuk dapat berpasangan.”

Guru :”Berjajar dan berhadapan dan ?”

Murid :”Berpasangan, kromosom mulai memisahkan diri dari pasangan homoloknya.”

Guru :”Jadi dia mulai ?”

Murid :”Memisahkan.”(117)

Tuturan (116) dan (117) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (116) dan (117) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (116) dan (117) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (116) dan (117) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru :”Yah silahkan !”

Murid :”Serta masing-masing bergerak kearah kutup beralawan.”(118)

Guru :”Yah, mulai berjalan pada kutup masing-masing, yah lanjutkan !”

Murid :”Anapasi 2 kromosom telah memisah dari diri dan bergerak ke arah kutup-kutup beralawan.”(119)

Tuturan (118) dan (119) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (118) dan (119) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (118) dan (119) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (118) dan (119) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Situasi (5) : Hari Jumat tanggal 08 Januari 2019, pukul 13.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Matematika yang menayakan kabar semua murid di kela X IPA 5. Dari ekspresi wajah guru terlihat bahagia. Karen guru Matematika senang murid hadir semua. Hal ini diperkuat lagi oleh perbincangannya dengan pertanyaan dari ketua kelas. Guru bertanya “ *Siapa hari ini yang gak (tidak) masuk hari ini ?*” murid menjawab “*Hadir semua buk*”. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Guru :“Siap, berdoa mulai

Selesai, beri salam.

Assalamualaikum. Wr. Wb.”

Guru : “Walaikumsallam. Wr. Wb. *Oke*(iya) apa kabar kalian hari ini?”

Murid : “Baik buk.” (121)

Guru : “Udah makan belum bang?”

Murid : “Udah buk.” (122)

Guru : “Siapa hari ini yang *gak*(tidak) masuk?”

Murid : “Hadir semuanya buk.” (123)

Tuturan (121), (122), dan (123) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (121), (122), dan (123) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (121), (122), dan (123) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (121), (122), dan (123) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : “Waduh senang *banget*(sekali) *nih*(ini) kalian masuk semua hari ini, alhamdulillah yah. *oke*(iya) kalian sudah makan, datang ke sekolah sudah siangyah untuk belajar?” (guru merasa bahagia karena semua muridnya hadir pada hari ini)

Murid : “Sudah buk.” (124)

Guru : “Coba berdiri dulu bajunya kurang rapi, kita lihat bajunya rapi gak *nih*(ini), itu tali sepatunya di ikat, jangan sampai kalian gak rapi, saya ingin melihat semua anak saya sudah rapi?”

Murid : “Sudah buk.” (125)

Tuturan (124) dan (125) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (124) dan (125) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (124) dan (125) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru.

Ternyata pada data tuturan (124) dan (125) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Masih ingat apa syarat dua buah matrik bisa dikalikan?" (guru mencoba mengulangi pembelajaran yang lalu agar semua murid mampu mengingat pembelajaran yang lalu)

Murid : "Kosong." (127) (semua murid menjawab pertanyaan dari gurunya)

Guru : "Apa *sih* maksudnya gaskom?" (guru menggunakan penyingkatan kata agar sebuah pembelajaran lebih mudah diingat dan lebih membuat semua murid lebih minat belajar yang tinggi).

Murid : "Garis kali kolom buk." (128)

Guru : "Maksudnya kalau ada dua buah matrik (a) sama (b) apa umumnya yang sebelah kiri?"

Murid : "Yang sebelah kiri kolomnya harus sama yang baris seperti matriknya." (129) (beberapa murid mencoba menjawab pertanyaan dari gurunya)

Tuturan (127), (128), dan (129) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (127), (128), dan (129) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (127), (128), dan (129) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (127), (128), dan (129) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : "Haa... bisa diulangi (ulang)?" (guru meminta muridnya untuk mengulangi jawaban yang diberikan oleh muridnya)

Murid : "Seperti ini buk, baris pertama sama dengan baris yang sama." (130) (salah seorang murid mencoba menjelaskan maksud dari jawaban yangdiberikan lagi kepada gurunya dengan lebih jelas lagi)

Guru : "Ya (iya) matrik yang pertama yaitu banyaknya baris *yah* (iya), kolom baris sama dengan banyak baris dalam matrik jadi kalau ada matrik 2x3 bisa gak?" (guru melanjutkan lagi penjelasan dalam pembelajarannya)

Murid : "Bisa." (131)

Tuturan (130) dan (131) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (130) dan (131) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (130) dan (131) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (130) dan (131) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Guru : “Coba *sebutin* (sebutkan) satu contoh matrik yang bisa dikalikan, umumnya berapa kali berapa?” (guru meminta sebuah contoh dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung kepada muridnya).

Murid : “ $3 \times 4 \times 4 \times 3$.” (132)

Guru : “ $3 \times 4 \times 4 \times 3$ hasilnya?” (guru menanyakan hasil dari contoh yang diberikan oleh salah satu murid)

Murid : “ 3×4 .” (133)

Tuturan (132) dan (133) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (132) dan (133) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (132) dan (133) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (132) dan (133) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Situasi (6) : Hari Senin tanggal 15 Januari 2019, pukul 11.15 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu murid yang memberikan hormat, berdoa dan memberikan salam kepada guru yang mengajar di kelas X IPA 5 saat itu, dan memberikan hormat dan memimpin doa yaitu ketua kelas X IPA 5. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Guru : “*Oke* (iya), walaikumsallam. Wr. Wb. Apa kabar anak-anak ibu sekalian?” (guru menanyakan kabar murid-muridnyapada hari ini)

Murid : “Baik, baik.” (134)

Guru : “Pada siang hari ini ada yang tidak hadir?” (guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini).

Murid : “Ada buk.” (135)

Guru : “Siapa?”

Murid : “*Sih* Fais buk.” (136)

Tuturan (134), (135), dan (136) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (134), (135), dan (136) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (134), (135) dan (136) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (134), (135) dan (136) penulis menemukan data.

Guru : “Kenapa tidak datang?”

Murid : “Sakit buk.” (137)

Guru : “Jadi kita doakan temannya supaya bisa berkumpul dengan kita dan belajar bersama dengan kita.”

Murid : “Amin.” (138)

Guru : “Jadi bangku yang kosong diisi dan bajunya dirapikan semuanya, *oke* (iya) sudah rapi?” (guru memberikan perintah kepada murid untuk mengisi bangku yang kosong).

Murid : “Rapi.” (139) (beberapa murid maju duduk kedepan unuk mengisi bangku yang kosong).

Tuturan (137), (138), dan (139) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (137), (138), dan (139) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (137), (138) dan (139) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (137), (138) dan (139) penulis menemukan data.

Guru : “*Yah* (iya), untuk memulai pembelajaran kita hari ini *yah* (iya). Saya ingin memberikan semacam motivasi yang sifatnya membangun dalam bentuk tepuk dan salam ppk *yah* (iya). Baik anandaku sekalian coba diperhatikan slied diatas *yah* (iya), *nah* kalimat intergritas ini kalau diucapkan semua teraktualisasikan kedalam kehidupansehari-hari kalian. Faham?” (guru mencoba menayakan kepada murid soal pembelajaran yang dijelaskan apakah mereka faham atau tidak).

Murid : “Faham.” (140)

Guru : “Bisa kita mulai?”

Murid : “Bisa.” (141)

Guru : “Jadi tepuk ppk itu punya salam, salam ppk.”

Murid : “Cerdas, menyenangkan, luar biasa hebat (tepuk tangan).” (142)

Guru : “*Yak* (iya), silahkan duduk jadi setiap masuk ibuk akan selalu memberikan motivasi. Motivasinya yaitu orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa?”

Murid : “Masa lalu.”

Guru : “Dan orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan artinya kita harus rajin?”

Murid : “Rajin belajar.”

Guru : “Kalau kita tidak belajar maka kita akan menjadi pemilik masa?”

Murid : “Masa lalu.”

Guru : “Apakah kalian ingin menjadi pemilik masa lalu?”

Murid : “*Gak* (tidak), *gak* (tidak).” (143)

Tuturan (140), (141), dan (142) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (140), (141), dan (142) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (140), (141) dan (142) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi kebutuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (140), (141) dan (142) penulis menemukan data.

Guru : “Tepuk tangan *dong*. (tebuk tangan), *dah* (udah) kita mempelajari teks negosiasi *yah* (iya), di sini ada gambar seorang anak kecil yang berfikir, apa *sih* (iya) yang dimaksud teks negosiasi *yah* (iya), *nah* ada yang sudah pernah mempelajari teks negosiasi?” (guru memerintahkan semua murid untuk tepuk tangan tujuannya untuk memberikan sebuah penilaian yang bagus untuk semua murid)

Murid : “*Gak* (tidak) ada.” (145)

Guru : “Belum pernah mempelajari tapi mungkin pernah mendengar apa *sih* (iya) teks negosiasi, ayo katakan ada?”

Murid : “Hasil yang memberikan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan.” (146)

Tuturan (145) dan (146) merupakan maksim kuantitas. Tuturan (145) dan (146) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (145) dan (146) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (145) dan (146) penulis menemukan data yang sesuai dengan teori.

Kekooperatifan prinsip kerjasama tuturan sisiwa dengan guru kelas x ipa 5 sma negeri 2 bangkinang kota kecamatan bangkinang kabupaten kampar tahun pelajaran 2018/2019 yang mengandung maksim kuantitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01. Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X Ipa 5 SMA Negeri 2 Bangkinang yang Mengandung Maksim Kuantitas

Kualitas Maksim Kuantitas	Nomor Tuturan	Jumlah Tuturan
Kooperatif	1, 2, 5, 6, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 44, 45, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 65, 67, 68, 76, 80, 81, 82, 83, 84, 88, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 102, 103, 108, 109, 116, 117, 118, 119, 121, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 143, 145, 146	91
Tidak Kooperatif	4, 12, 22, 28, 38, 44, 46, 49, 50, 63, 66	11

2.2.1.2 Maksim Kualitas

Rahardi (2008:53) maksim kualitas ini mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta hendaknya didasarkan bukti-bukti yang memadai dan berdasarkan fakta.

Tuturan Sisiwa Dengan Guru Kelas XIpa 5 SMANegeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019, yang mengandung maksim kualitas dapat penulis klasifikasikan sebagai berikut :

Situasi (1) : Hari Selasa tanggal 08 Januari 2019, pukul 09.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberi perintah kepada Ketua kelas untuk menyiapkan Kelas, dan Ketua kelas mulai menyiapkan teman-temannya dengan mengucapkan “siap grak, beri salam. Assalamualaikum, Wr. Wb.” Guru menjawab “Walaikumsalam. Wr. Wb”. Pada saat itu penulis berada di dalam kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Murid : “Siap Grak, beri salam. Assalamualaikum. Wr. Wb.” (dengan serentak)

Guru : “Walaikumsalam. Wr. Wb.

Oh anak-anak umi sekalian semuanya sudah pada masuk semua?”

Murid : “Uda mi.”(1) (ada juga yang menjawab belum)

Guru : Masih ada dua lagi di luarkan ?

Murid : “Ada.”(2) (beberapa murid menjawab nama-nama temannya yang masih di luar)

Tuturan (1) dan (2) merupakan maksim kualitas, tuturan (1) dan (2) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (1) dan (2), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, “Uda mi.” dan “Ada.” sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (1) dan (2) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan (1) dan (2) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Situasi (2) : Pada hari rabu, 09 Januari 2019, pukul 11. 15 WIB Agama Islam memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk maju ke depan untuk tampil mempersentasikan salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru : “Apa ulangi lagi pertanyaannya lagi Akbar.” (semua murid tertawa mendengar pertanyaan siswa tersebut).

Murid : “Jelaskan asal usul sunah rasul yang dilakukan pada setiap hari Jumat.”(5) (dan salah seorang siswa yang tampil kedepan menjelaskan pertanyaan dari teman nya kepada gurunya, dan murid-murid yang lain sambil tertawa mendengar pertanyaan dari temannya tersebut).

Guru : “Maksud dari yang kamu katakan dan yang kamu tanyakan apa? Hadisnya atau apanya?”

Murid :”Ehh ndak tau do mi.” (sambil malu-malu menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Guru : “Asal usul gimana?”

Murid :”Mengapa sampai ada malam jumat itu?”(6) (semua murid menertawakan temannya yang bertanya).

Tuturan (5) dan (6) merupakan maksim kualitas, tuturan (5) dan (6) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (5) dan (6), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (5) dan (6) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan (5) dan (6) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Guru :”Apakah hukum, apakah di mata Allah itu mereka itu masih haram hukumnya atau tidak setelah dinikahi?”(setelah guru memberikan pertanyaan murid-murid yang tampil di depan kelas tampak sedang berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan sang guru)

Murid :”Menurut pendapat kami, ehh apabila ada dua orang sepasang yang berlawanan jenis melakukan hubungan sebelum pernikahan kemudian dia dinikahkan berdua itu menurut pendapat kami firman Allah SWT, akrena azab bagi ehh hukuman bagi suatu orang yang membuat zina ialah dia di rajam dilemoari batu sebanyak dan di cambuk selama seratus kali, jadi kalau dinikahkan pendapat kami di mata Allah itu masih hina karena mereka belum mendapatkan hukuman sesuai dengan agama dan di mata masyarakat tetap menanggung aib atas perbuatan dari kedua orang tersebut.”(8)

Tuturan (8) merupakan maksim kualitas, tuturan (8) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (8) si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, ”Menurut pendapat kami, ehh apabila ada dua orang sepasang yang berlawanan jenis melakukan hubungan sebelum pernikahan kemudian dia dinikahkan berdua itu menurut pendapat kami firman Allah SWT, akrena azab bagi ehh hukuman bagi suatu orang yang membuat zina ialah dia di rajam dilemoari batu sebanyak dan di cambuk selama seratus kali, jadi kalau dinikahkan pendapat kami di mata Allah itu masih hina karena mereka belum mendapatkan hukuman sesuai dengan agama dan di mata masyarakat tetap menanggung aib atas

perbuatan dari kedua orang tersebut.” sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (8) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan (8) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Guru :“Haa? Gak tau gimana?”

Murid :“Kalau misalnya dia ndak tau kalau dia tu uda lahir duluan.”(10)

Tuturan (10) merupakan maksim kualitas, tuturan (10) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (10) si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, “Kalau misalnya dia ndak tau kalau dia tu uda lahir duluan.” sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (10) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan nomor (10) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Guru :“Cepatlah kalau iya!” (guru menanyakan kembali dan menyakinkan apakah murid tersebut benar ingin bertanya dan murid yang tampil di depan kelas ikut menyakinkan temannya ingin bertanya atau tidak jadi bertanya, tapi ternyata teman yang dikira ingin bertanya tidak jadi bertanya dan guru memerintahkan murid yang tampil ke depan untuk mengakhiri penampilan mereka. Selanjutnya guru melanjutkan materi pelajaran, dan guru memerintahkan salah satu murid untuk mengaji)”Nah siapa tadi yang myimak, nyimak nak?”

Murid :”Nyimak mi.”(15)

Guru :”Ada yang kurang pas?”

Murid :”Banyak mi.”(16)

Guru :”Contohnya?” (guru menanyakan kesalahan macam apa yang dilakukan oleh murid yang mengaji tadi)

Murid :”Mi, atau Wazah.”(17) (guru mengulang kembali bacaan yang benar)

Tuturan (15), (16), dan (17) merupakan maksim kualitas. Tuturan nomor (15), (16), dan (17) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (15), (16) dan (17) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (15), (16) dan (17) penulis menemukan data.

Guru :”Terus apa lagi?”

Murid :”Yaumil akhir mi.”(18) (sembari guru bertanya ulang)

Guru :”Akhir gitu?”

Murid :”Ndak do mi.”(19) (dan guru menjelaskan kebenarannya)

Tuturan (18) dan (19) merupakan maksim kualitas, tuturan (18) dan (19) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (18) dan (19), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, ”Yaumil akhir mi.” ”Ndak do mi.” dan sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (18) dan (19) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan (18) dan (19) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Guru :”Panjang pendek yang mana?”

Murid :”Yang surah Al-isra 32 disitu yang panjangnya tiga harkat di bagian situ yang salahnya umi.”(21) (guru menjelaskan tentang salahnya yang diberi kesalahan oleh teman nya mengaji tadi dan melanjutkan materi kembali)

Tuturan (21) merupakan maksim kualitas, tuturan (21) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (21) si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, ”Yang surah Al-isra 32 disitu yang panjangnya tiga harkat di bagian situ yang salahnya umi.” sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah

tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (21) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan (21) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Guru :”Itu tadi kelas lain ada yang bertanya, nah kalau dia baik lagi mi, gimana tu ?” (guru mencoba memberikan satu contoh pertanyaan kepada murid agar murid antusias atau mempunyai minat belajar yang tinggi, tujuannya murid tidak hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh gurunya saja.)

Murid :”Usir lagi mi.”(23) (salah satu murid menjawab dengan spontan)

Guru :”Kalau satu tahun dia balik lagi ?”

Murid :”Usir lagi, masukkan dalam karung.”(24) (sebagian murid tertawa mendengar jawaban dari temannya yang menjawab “masukkan dalam karung”).

Tuturan (23) dan (24) merupakan maksim kualitas, tuturan (23) dan (24) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (23) dan (24), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, “Usir lagi mi.” dan ”Usir lagi, masukkan dalam karung.” sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (23) dan (24) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan (23) dan (24) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Murid :”Jadi diasingkan ke mana mi ?” ke pedalaman hutankah ?” (salah seorang murid bertanya kepada gurunya soal pembahasan pembelajaran hari ini.)

Guru :”Yang penting mereka keluar dari lingkungan itu.”(25) (guru menjawab pertanyaan dari murid.)

Murid :”Mi pelakor tu, termasuk zina juga mi ?” (murid yang bernama wili ia kembali bertanya kepada gurunya)

Guru :”Pelakor maksudnya ?” (guru kembali bertanya kepada muridnya.)

Murid :”Perebut suami orang.”(26) (beberapa murid menjawab pertanyaan guru tadi.)

Tuturan (25) dan (26) merupakan maksim kualitas, tuturan (25) dan (26) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (25) dan (26), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, ”Yang penting mereka keluar dari lingkungan itu.” dan ”Perebut suami orang.” sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (25) dan (26) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan (25) dan (26) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Situasi (3) : Pada hari rabu, 10 Januari 2019, pukul 14.15 WIB sejarah memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk membuka buku melihat salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru :”Oke kita masuk materi hari ini judulnya terbentuknya jaringan nusantara melalui perdagangan, ada bukunya ?” (guru memberitahu pembahasan pembelajaran hari ini kepada muridnya dan bertanya kepada semua murid apakah memiliki buku.)

Murid :”Ada.”(27)

Tuturan (27) merupakan maksim kualitas, tuturan (27) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan nomor (27), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang sebenarnya, “Ada” sesuai yang dibutuhkan oleh Guru dalam sebuah tuturan. Jawaban yang diberikan Murid pada tuturan (27) berdasarkan fakta yang sebenarnya dan berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Ternyata pada tuturan nomor (27) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori dalam maksim kualitas.

Guru :”Halaman ?”

Murid : "151."(29)

Guru : "Oke, tujuan pembelajaran kita 1 2 3 4 dah." Di sumatra barat apa yang dihasilkan sayuran di sana ?"

Murid : "Cabe, bawang, kol, kacang."(30)

Guru : "Ikan, ikan ndak pertanian astaufirullah."

Murid : "Ndak ado ikan do pak, ndak ado sobuik ikan do pak."

Guru : "Adabeberapa sayuran yang tidak tumbuh di riau, salah satunya adalah ?"

Murid : "Bawang, cabe, kol, strawberry."(31)

Tuturan (29), (30), dan (31) merupakan maksim kualitas. Tuturan (29), (30), dan (31) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (29), (30), dan (31) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (29), (30), dan (31) penulis menemukan data.

Guru : "Itu buah, apa lagi ?"

Murid : "Teh pak."(32)

Guru : "Ada beberapa sayuran yang tidak tumbuh di kabupaten yang di riau ini salah satunya adalah ada kol, ada wortel."

Murid : "Bisa jadi pak, tomat, teh."

Guru : "Teh bisa."

Murid : "Hahaha."

Guru : "Sayuran yang penting itu adalah seperti wortel dan kentang itukan tumbuh, oleh sebab itu orang itu datang ke sini dijualnyalah apa yang didaerahnya kemudian dibeli apa yang didaerah kita. Karena jalur ini ketemulah berinteraksilah satu daerah dengan daerah lainnya. Apa bahasa yang digunakan pak ? pada masa itu semuanya menggunakan bahasa melayu, orang jawa ngerti dulu kalau sekarangkan payah, orang minang menggunakan bahasa melayu. Sama di pasar apakah hanya ada orang bangkinang saja di pasar ?"

Murid : "Ndak."(33)

Guru : "Ada batak, ada minang, bagaimana inang-inang itu ?"

Murid : "Jual cabe."(34)

Tuturan (32), (33), dan (34) merupakan maksim kualitas. Tuturan (32), (33), dan (34) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (32), (33), dan (34) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (32), (33), dan (34) penulis menemukan data.

Murid : "Bawang."(35)

Guru : "Jadi tumbuh interaksi, interaksi. Sama ini daerah sebatang lada dimana ?"

Murid : "Daerah mana pak ?"

Guru : "Sebatang lada ?"

Murid : "Sumbar."(36)

Guru : "Sumbar gadis."

Murid : "Medan."

Guru : "Medan."

Murid : "Indonesia."

Guru : "Betul indonesiaa kanda, tapi tolong jangan bicara,sekarang kita ni apa nih, bukan di hongkong bro,di daerah ini daerah kepulauan riau itu banyak menghasilkan cengkeh. Pada waktu itu cengkeh, pala dan lada merupakan bumbu masakan yang sangat penting dan laku di eropa harganya mungkin sama dengan harga emas, kemudian dimana pengepulnya, ada nanti tempat ngepulnya. Ada yang tau ngepul ?"

Murid : "Tau."(37)

Tuturan (35), (36), dan (37) merupakan maksim kualitas. Tuturan (35), (36), dan (37) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (35), (36), dan (37) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan

oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (35), (36), dan (37) penulis menemukan data.

Guru :“Serai aja kalian beli ke pasar daun kunyit kalian beli ke pasar, padahal di belakang rumah tumbuh. Hadist riwayat 90 % ingin jadi orang kaya adalah dengan berdagang. Mau bukti ? teman saya, saya pedagang sebelum jadi guru itu jualan di pasar, jualnya apa ?”

Murid :”Baju.”(40)

Guru :”Bukan jual daun kunyit, terong sedikit, kemudian jengkol.”

Murid :”Ehh daun limau.”

Guru :”Baru kemaren dia pulang dari tanah suci menunaikan rukun iman yang?”

Murid :”Rukun islam yang ke lima.”(41)

Tuturan (40) dan (41) merupakan maksim kualitas. Tuturan (40) dan (41) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (40) dan (41) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (40) dan (41) penulis menemukan data.

Guru :”Seratus tiap hari, dua puluh orang udah berapa?”

Murid :”Dua ribu.”(43)

Tuturan (43) merupakan maksim kualitas. Tuturan (43) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (43) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (43) penulis menemukan data.

Guru :”Kerajaan yang terbesar pertama adalah? Kerajaan besar yang pertama sampai di temukan prasasti nan yang langkah yaitu kerajaan?”

Murid : "Kerajaan sriwijaya."(45)

Tuturan (45) merupakan maksim kualitas. Tuturan (45) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (45) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (45) penulis menemukan data.

Guru : "Apa yang dikuasainya?"

Murid : "Selat-selat malaka."(47)

Guru : "Maksudnya negara super power yaitu cina dan india, oleh sebab itu nak timbulnya jalur perdagangan masuklah budaya india ke?"

Murid : "Indonesia pak."(48)

Tuturan (47) dan (48) merupakan maksim kualitas. Tuturan (47) dan (48) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (47) dan (48) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (47) dan (48) penulis menemukan data.

Guru : "Di sumatera ada dua kerajaan terbesar dulu, yang pertama melayu yang kedua baru sriwijaya, melayu ini dapat dikuasai oleh sriwijaya sehingga sriwijaya bisa jadi kerajaan besar salah satu peninggalan adalah?"

Murid : "Candi muara takus."(51)

Guru : "Kemudian di jawa juga ada karupa negara dan holik, yang kita pelajari semester kemarin kerajaan holik siapa ?"

Murid : "Ratu sihima."(52)

Guru : "Ratu sihima, apa kehebatan ratu sihima itu?"

Murid : "Pandai, tegas."(53)

Tuturan (51), (52), dan (53) merupakan maksim kualitas. Tuturan (51), (52), dan (53) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (51), (52), dan (53) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (51), (52), dan (53) penulis menemukan data.

Guru :”Adil, bijaksana dan ?”

Murid :”Tegas.”(54)

Guru :”Apa yang kepala didapatkan yang dikuasanya seandainya ada orang kerajaan yang?”

Murid :”Di bantu.”

Guru :”Haa dibantu oleh kerajaan.”

Murid :”Sriwijaya.”

Guru :”Ada yang bertanya nak, jangan malu-malu anggap saja ibuk itu tidak ada, ha yang disamping yang dibelakang ada?”

Murid :”Saya pak.”(55)

Guru :”Haa silahkan.”

Murid :”Mengapa sriwijaya itu dikuasai oleh melayu sedangkan sriwijaya itu banyak di peta itu.”

Guru :”Dah kerajaan yang pertama kerajaan yang terbesar itu pulau sumatera yaitu?”

Murid :”Melayu.”(56)

Tuturan (54), (55), dan (56) merupakan maksim kualitas. Tuturan (54), (55), dan (56) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (54), (55), dan (56) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (54), (55), dan (56) penulis menemukan data.

Guru : "Yang kedua ialah?"

Murid : "Sriwijaya."(57)

Guru : "Dah, ini melayu dikuasai oleh melayu dan ditakuti dibawah kekuasaan?"

Murid : "Sriwijaya."(58)

Guru : "Dah ngerti kamu?"

Murid : "Dah pak."(59)

Tuturan (57), (58), dan (59) merupakan maksim kualitas. Tuturan (57), (58), dan (59) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (57), (58), dan (59) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (57), (58), dan (59) penulis menemukan data.

Guru : "Mantap, siapa namo ang nak?"

Murid : "M. Bariq."(60)

Guru : "Bagaimana kerajaan- kerajaan sriwijaya mempertahankannya, hayo?" (guru berusaha memancing murid untuk mampu berpikir untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru)

Murid : "karena pada tahun 750 masehi kerajaan sriwijaya itu membangun sebuah pangkalan di daerah pelabuhan yang menjadi pusatnya."(61)

Tuturan (60) dan (61) merupakan maksim kualitas. Tuturan (60) dan (61) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (60) dan (61) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (60) dan (61) penulis menemukan data.

Guru : "Melakukan perluasan daerah itu menggunakan apa dia orang itu ?"

Murid : "Perdagangan."(65)

Tuturan (65) merupakan maksim kualitas. Tuturan (65) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (65) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (65) penulis menemukan data.

Guru :”Pertanyaanya kamu apa tadi nak ?”

Murid :”Haaperdagangan dan kerajaan-kerajaan yang di pantai.”(67)

Guru :”Yang lain, haa ?”

Murid :”Mulai terjadinya tansportasi laut menjadi transportasi darat.”(68)

Tuturan (67) dan (68) merupakan maksim kualitas. Tuturan (67) dan (68) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (67) dan (68) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (67) dan (68) penulis menemukan data.

Situasi (4) : Pada hari rabu, 11 Januari 2019, pukul 10.15 WIB guru biologi memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk melanjutkan hasilpersentasi mereka pada hari itu.

Guru :”Yah, ingat semua?”

Murid :”Sudah.”(76) (menjawab dengan serentak)

Tuturan (76) merupakan maksim kualitas. Tuturan (76) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (76) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (76) penulis menemukan data.

Guru :”Bedanya itu apa ?”

Murid :”S”(80)

Guru :”Disamping s tidak ada.” (semuamurid pun mengikuti perkataan guru dan guru menayakan muridnya) paham semua ?”

Murid :”Paham.”(81)

Guru :”Dan lanjut untuk kelompok interpertase. Iya !”

Murid :”Iya, kromosom 1 ditandai yang pertama lep ligoten yaitu kromosom menebal membentuk kromosom yang kedua zigoten yakni kromosom yang homolok mulai berpasangan dan kedua servial bergerak menuju sel.”(82)

Tuturan (80), (81), dan (82) merupakan maksim kualitas. Tuturan (80), (81), dan (82) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (80), (81), dan (82) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (80), (81), dan (82) penulis menemukan data.

Guru :”Stop, satu lep !”

Murid :”Ligoten.”(83)

Guru :”Jadi, satu lep ?”

Murid :”Zigoten.(84)

Tuturan (83) dan(84) merupakan maksim kualitas. Tuturan (83) dan(84) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (83) dan(84) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (83) dan(84) penulis menemukan data.

Murid : "Yang keempat lipoten yakni adanya pondasi yang hilang dari bagian yang mengalami duplikasi."

Guru : "Yang keempat ?"

Murid : "Lipoten."(88)

Tuturan (88) merupakan maksim kualitas. Tuturan (88) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (88) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (88) penulis menemukan data.

Guru : "Jadi terbentuk dua, bisa ?"

Murid : "Bias."(94)

Guru : "Kita ulangi !

Murid : "Ligoten, zigoten, pagisten, lipoten, sikongensis."(95)

Guru : "Sekarang kita lihat dinding formasinya, lipoten tadi apa ?"

Murid : "Lipoten yakni kromatin menebal membentuk kromosom."(96)

Tuturan (94), (95), dan (96) merupakan maksim kualitas. Tuturan (94), (95), dan (96) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (94), (95), dan (96) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (94), (95), dan (96) penulis menemukan data.

Guru : "Selanjutnya !"

Murid : "Yang kedua zigoten kromosom dan homolok mulai berpasangan dan kedua sentriol bergerak menuju kutub sel."(97)

Guru : "Microsop homolok menuju ke kutub sel, kemudian ?"

Murid : "Fagibel yakni kromosom mereduplikasi diri menjadi dua kromatik."(98)

Guru : "Kemudian ?"

Murid : "Lipoten yakni adanya pernilahan silang dari bagian mengalami publikasi."(99)

Tuturan (97), (98), dan (99) merupakan maksim kualitas. Tuturan (97), (98), dan (99) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (97), (98), dan (99) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (97), (98), dan (99) penulis menemukan data.

Guru : "Terakhir !"

Murid : "Sikogenesis yakni nukleosnus dan dinding diselimuti silang terbentuk serat gelondong diantara dua kutup."(100)

Tuturan (100) merupakan maksim kualitas. Tuturan (100) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (100) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (100) penulis menemukan data.

Guru : "Prosesi siapa lagi ?"

Murid : "Kami buk."(102)

Guru : "Yak silahkan, silahkan yang lain !"

Murid : "Kami dari kelompok 3 akan menyampaikan ciridari bintang apa saja, yang ditandai yang pertama dan dilihat kromosom olomon yang berjajar berhadapan."

Guru : "Jadi kromosom ?"

Murid : "Berjajar."(103)

Tuturan (102) dan (103) merupakan maksim kualitas. Tuturan (102) dan (103) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (102) dan (103) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (102) dan (103) penulis menemukan data.

Guru : "Waktu kemaren litosis randomnya ada ?"

Murid : "Enam."(108)

Tuturan (108) merupakan maksim kualitas. Tuturan (108) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (108) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (108) penulis menemukan

Guru : "Metapasi apa lagi?"

Murid : "Anapasi."(116)

Guru : "Anapasi awal, anapasi satu yak anapasi satu ?"

Murid : "Anapasi 1 , kromosom homolok berjajar dan berhadapan untuk dapat berpasangan."

Guru : "Berjajar dan berhadapan dan ?"

Murid : "Berpasangan, kromosom mulai memisahkan diri dari pasangan homoloknya."

Guru : "Jadi dia mulai ?"

Murid : "Memisahkan."(117)

Tuturan (116) dan (117) merupakan maksim kualitas. Tuturan (116) dan (117) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (116) dan (117) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (116) dan (117) penulis menemukan

Guru :”Yah silahkan !”

Murid :”Serta masing-masing bergerak kearah kutup beralawan.”(118)

Guru :”Yah, mulai berjalan pada kutup masing-masing, yah lanjutkan !”

Murid :”Anapasi 2 kromosom telah memisah dari diri dan bergerak ke arah kutup-kutup berlawan.”(119)

Tuturan (118) dan (119) merupakan maksim kualitas. Tuturan (118) dan (119) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (118) dan (119) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (118) dan (119) penulis menemukan

Situasi (5) : Hari Jumat tanggal 08 Januari 2019, pukul 13.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Matematika yang menayakan kabar semua murid di kela X IPA 5. Dari ekspresi wajah guru terlihat bahagia. Karen guru Matematika senang murid hadir semua. Hal ini diperkuat lagi oleh perbincangannya dengan pertanyaan dari ketua kelas. Guru bertanya “ *Siapa hari ini yang gak (tidak) masuk hari ini ?*” murid menjawab “*Hadir semua buk*”. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Guru : “Walaikumsallam. Wr. Wb. *Oke(iya)* apa kabar kalian hari ini?”

Murid : “Baik buk.” (121)

Guru : “Udah makan belum bang?”

Murid : “Udah buk.” (122)

Guru : “Siapa hari ini yang *gak(tidak)* masuk?”

Murid : “Hadir semuanya buk.” (123)

Tuturan (121), (122), dan (123) merupakan maksim kualitas. Tuturan (121), (122), dan (123) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (121), (122), dan (123) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (121), (122), dan (123) penulis menemukan data.

Guru : “Waduh senang *banget*(sekali) *nih*(ini) kalian masuk semua hari ini, alhamdulillah yah. *oke*(iya) kalian sudah makan, datang ke sekolah sudah siangyah untuk belajar?” (guru merasa bahagia karena semua muridnya hadir pada hari ini)

Murid : “Sudah buk.” (124)

Guru : “Coba berdiri dulu bajunya kurang rapi, kita lihat bajunya rapi gak *nih*(ini), itu tali sepatunya di ikat, jangan sampai kalian gak rapi, saya ingin melihat semua anak saya sudah rapi?”

Murid : “Sudah buk.” (125)

Tuturan (124) dan (125) merupakan maksim kualitas. Tuturan (124) dan (125) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (124) dan (125) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (124) dan (125) penulis menemukan data.

Guru : ”Masih ingat apa syarat dua buah matrik bisa dikalikan?” (guru mencoba mengulangi pembelajaran yang lalu agar semua murid mampu mengingat pembelajaran yang lalu)

Murid : “Kosong.” (127) (semua murid menjawab pertanyaan dari gurunya)

Guru : “Apa *sih* maksudnya gaskom?” (guru menggunakan penyingkatan kata agar sebuah pembelajaran lebih mudah diingat dan lebih membuat semua murid lebih minat belajar yang tinggi).

Murid : “Garis kali kolom buk.” (128)

Guru : “Maksudnya kalau ada dua buah matrik (a) sama (b) apa umumnya yang sebelah kiri?”

Murid : “Yang sebelah kiri kolomnya harus sama yang baris seperti matriknya.” (129) (beberapa murid mencoba menjawab pertanyaan dari gurunya)

Tuturan (127), (128), dan (129) merupakan maksim kualitas. Tuturan (127), (128), dan (129) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (127), (128), dan (129) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (127), (128), dan (129) penulis menemukan data.

Guru : “Haa... bisa diulangi (ulang)?” (guru meminta muridnya untuk mengulangi jawaban yang diberikan oleh muridnya)

Murid : “Seperti ini buk, baris pertama sama dengan baris yang sama.” (130) (salah seorang murid mencoba menjelaskan maksud dari jawaban yangdiberikan lagi kepada gurunya dengan lebih jelas lagi)

Guru : “Ya (iya) matrik yang pertama yaitu banyaknya baris yah (iya), kolom baris sama dengan banyak baris dalam matrik jadi kalau ada matrik 2x3 bisa gak?” (guru melanjutkan lagi penjelasan dalam pembelajarannya)

Murid : “Bisa.” (131)

Tuturan (130) dan (131) merupakan maksim kualitas. Tuturan (130) dan (131) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (130) dan (131) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (130) dan (131) penulis menemukan data.

Guru : “Coba *sebutin* (sebutkan) satu contoh matrik yang bisa dikalikan, umumnya berapa kali berapa?” (guru meminta sebuah contoh dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung kepada muridnya).

Murid : “ $3 \times 4 \times 4 \times 3$.” (132)

Guru : “ $3 \times 4 \times 4 \times 3$ hasilnya?” (guru menanyakan hasil dari contoh yang diberikan oleh salah satu murid)

Murid : “ 3×4 .” (133)

Tuturan (132) dan (133) merupakan maksim kualitas. Tuturan (132) dan (133) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (132) dan (133) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawab telah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (132) dan (133) penulis menemukan data.

Situasi (6) : Hari Senin tanggal 15 Januari 2019, pukul 11.15 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu murid yang memberikan hormat, berdoa dan memberikan salam kepada guru yang mengajar di kelas X IPA 5 saat itu, dan memberikan hormat dan memimpin doa yaitu ketua kelas X IPA 5. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Murid : “Semuanya, siap grap. Sebelum kita belajar mari kita sama-sama berdoa menurut agama kita masing-masing. Berdoa dimulai, berdoa selesai. Ucapkan salam kepada ibu guru. Assalamualaikum. Wr. Wb.”

Guru : “*Oke* (iya), walaikumsallam. Wr. Wb. Apa kabar anak-anak ibu sekalian?” (guru menanyakan kabar murid-muridnya pada hari ini)

Murid : “Baik, baik.” (134)

Guru : “Pada siang hari ini ada yang tidak hadir?” (guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini).

Murid : “Ada buk.” (135)

Guru : “Siapa?”

Murid : “*Sih* Fais buk.” (136)

Tuturan (134), (135), dan (136) merupakan maksim kualitas. Tuturan (134), (135), dan (136) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (134), (135), dan (136) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (134), (135), dan (136) penulis menemukan data.

Guru : “Kenapa tidak datang?”

Murid : “Sakit buk.” (137)

Guru : “Jadi kita doakan temannya supaya bisa berkumpul dengan kita dan belajar bersama dengan kita.”

Murid : “Amin.” (138)

Guru : “Jadi bangku yang kosong diisi dan bajunya dirapikan semuanya, *oke* (iya) sudah rapi?” (guru memberikan perintah kepada murid untuk mengisi bangku yang kosong).

Murid : “Rapi.” (139) (beberapa murid maju duduk kedepan unuk mengisi bangku yang kosong).

Tuturan (137), (138), dan (139) merupakan maksim kualitas. Tuturan (137), (138), dan (139) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (137), (138), dan (139) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (137), (138), dan (139) penulis menemukan data.

Guru : “*Yah* (iya), untuk memulai pembelajaran kita hari ini *yah* (iya). Saya ingin memberikan semacam motivasi yang sifatnya membangun dalam bentuk tepuk dan salam ppk *yah* (iya). Baik anandaku sekalian coba diperhatikan slied diatas *yah* (iya), *nah* kalimat intergritas ini kalau diucapkan semua teraktualisasikan kedalam kehidupansehari-hari kalian. Faham?” (guru mencoba

menanyakan kepada murid soal pembelajaran yang dijelaskan apakah mereka faham atau tidak).

Murid : “Faham.” (140)

Guru : “Bisa kita mulai?”

Murid : “Bisa.” (141)

Tuturan (140) dan (138) merupakan maksim kualitas. Tuturan (140) dan (138) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (140) dan (138) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (140) dan (138) penulis menemukan data.

Guru : “Kalau kita tidak belajar maka kita akan menjadi pemilik masa?”

Murid : “Masa lalu.”

Guru : “Apakah kalian ingin menjadi pemilik masa lalu?”

Murid : “*Gak* (tidak), *gak* (tidak).” (143)

Tuturan (143) merupakan maksim kualitas. Tuturan (143) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (143) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan. Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (143) penulis menemukan data.

Guru : “Tepuk tangan *dong*. (tepek tangan), *dah* (udah) kita mempelajari teks negosiasi *yah* (iya), di sini ada gambar seorang anak kecil yang berfikir, apa *sih* (iya) yang dimaksud teks negosiasi *yah* (iya), *nah* ada yang sudah pernah mempelajari teks negosiasi?” (guru memerintahkan semua murid untuk tepuk tangan tujuannya untuk memberikan sebuah penilaian yang bagus untuk semua murid)

Murid : “*Gak* (tidak) ada.” (145)

Guru : “Belum pernah mempelajari tapi mungkin pernah mendengar apa *sih* (iya) teks negosiasi, ayo katakan ada?”

Murid : “Hasil yang memberikan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan.” (146)

Tuturan (145) dan (146) merupakan maksim kualitas. Tuturan (145) dan (146) dianggap kooperatif karena dalam tuturan (145) dan (146) silawan tuturan hanya memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh Guru dalam tuturan . Tuturan Murid menjawabtelah memenuhi ke butuhan Guru. Ternyata pada data tuturan (145) dan (146) penulis menemukan data.

Kekooperatifan prinsip kerjasama tuturan sisiwa dengan guru kelas x ipa 5 sma negeri 2 bangkinang kota kecamatan bangkinang kabupaten kampar tahun pelajaran 2018/2019 yang mengandung maksim kuantitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02. Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X Ipa 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang Mengandung Maksim Kualitas

Maksim Kualitas	Nomor Tuturan	Jumlah Tuturan
Kooperatif	1, 2 ,5 ,6 ,8 ,10 ,16 ,17 ,18 ,19 ,21 ,23 ,24 ,25 ,26 ,27 ,29 ,30 ,31 ,32 ,33 ,34 ,35 ,36 ,37 ,40 ,41 ,43 ,45 ,47 ,48 ,51 ,52 ,53 ,54 ,55 ,56 ,57 ,58 ,59 ,60 ,61 ,65 ,67 ,68 ,76 ,80 ,81 ,82 ,83 ,84 ,88 ,94 ,95 ,96 ,97 ,98 ,99 ,100 ,102 ,103 ,108,116,117,118,119,121,122,123,124, 125,127,128,129,130,131,132,133,134, 135,136,137,138,139,140,141,143,145, 146	90
Tidak Kooperatif	4,22, 28, 38,44, 46, 49,50,63,66	10

2.2.1.3 Maksim Relevansi

Rahardi (2008:53) maksim relevansi ini mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi atau informasi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang Mengandung Maksim yang mengandung maksim relevansi dapat penulisan klasifikasikan sebagai berikut:

Situasi (1) : Hari Selasa tanggal 08 Januari 2019, pukul 09.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberi perintah kepada Ketua kelas untuk menyiapkan Kelas, dan Ketua kelas mulai menyiapkan teman-temannya dengan mengucapkan “siap grak, beri salam . Assalamualaikum, Wr. Wb.” Guru menjawab

“Walaikumsalam. Wr. Wb”. Pada saat itu penulis berada di dalam kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Murid : “Siap Grak, beri salam. Assalamualaikum. Wr. Wb.” (dengan serentak)

Guru : “Walaikumsalam. Wr. Wb.

Oh anak-anak umi sekalian semuanya sudah pada masuk semua?”

Murid : “Uda mi.”(1) (ada juga yang menjawab belum)

Guru : Masih ada dua lagi di luarkan ?

Murid : “Ada.”(2) (beberapa murid menjawab nama-nama temannya yang masih di luar)

Pada turunan (1) dan (2) dapat dijelaskan bahwa tuturan (1) dan (2) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan nomor (1) dan (2) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (1) dan (2), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan yang di perkuat oleh kata “Uda mi.” dan “Ada.”. Pada uturan (1) dan (2) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Situasi (2) : Pada hari rabu, 09 Januari 2019, pukul 11. 15 WIB Agama Islam memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk maju ke depan untuk tampil mempersentasikan salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru :”Nah jadi yang bertanya siapa tadi ?”

Murid :”Neysi.”(9)

Pada turunan (9) dapat dijelaskan bahwa tuturan (9) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (9) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (9), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan yang diperkuat oleh kata ”Neysi.”. Pada uturan (9) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru : “Yah pasti lambat laun dia pasti tau.” (dan guru menjelaskan pertanyaan dari murid yang barusan bertanya) ada lagi yang lain nak?”

Murid :”Tidak.”(12)

Pada tururan (12) dapat dijelaskan bahwa tuturan (12) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (12) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (12), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada uturan (12) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Akram masih ada lagi ?” (guru sambil melihat kepada murid yang bernama Akram dan bertanya apakah ia masih ada pertanyaan lagi?)

Murid :”Tidak.”(14) (murid bernama Akram menjawab tidak sambil menggelengkan kepala)

Guru :”Yang perempuan ada gak lagi yang masih umpamanya ehh apa namanya tu kalian ingat di luar sana ada perilaku-perilaku masyarakat kita perbuatan yang mungkin pergaulan bebas. Ada lagi nak, yah kalau gak ada yah boleh, di tutup.”

Murid :”Ada mi.”

Guru :”Ada?”

Murid :”Copeklah.”

Guru :”Cepatlah kalau iya!” (guru menanyakan kembali dan menyakinkan apakah murid tersebut benar ingin bertanya dan murid yang tampil di depan kelas ikut menyakinkan temannya ingin bertanya atau tidak jadi bertanya, tapi ternyata teman yang dikira ingin bertanya tidak jadi bertanya dan guru memerintahkan murid yang tampil ke depan untuk mengakhiri penampilan mereka. Selanjutnya guru melanjutkan materi pelajaran, dan guru memerintahkan salah satu murid untuk mengaji)”Nah siapa tadi yang myimak, nyimak nak?”

Murid :”Nyimak mi.”(15)

Guru :”Ada yang kurang pas?”

Murid :”Banyak mi.”(16)

Pada turunan (14), (15) dan (16) dapat dijelaskan bahwa tuturan (14), (15) dan (16) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (14), (15) dan (16) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (14), (15) dan (16), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada uturan (14), (15) dan (16) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Akhir gitu?”

Murid :”Ndak do mi.”(19) (dan guru menjelaskan kebenarannya)

Guru :”Jadi kalau kita baca Alqur’an hadisnya salah atau panjang pendeknya salah, itu nantik artinya juga salah?”

Murid :”Salah.”(20) (guru sedikit mengomel kepada salah satu murid tersebut yang menjawab kata salah, dikarenakan murid tersebut disuruh mengaji malah bilang sakit, tapi giliran menjawab kata salah ia malah semangat dan guru memerintahkan satu murid lagi untuk mengaji. Ada satu murid yang menyebutkan panjang pendek dari cara murid yang mengaji tadi)

Pada turunan (19) dan (20) dapat dijelaskan bahwa tuturan (19) dan (20) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (19) dan (20) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (19) dan (20), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan yang diperkuat oleh “Ndak do mi.” dan “Salah”. Pada uturan (19) dan (20) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Hukum bagi penzina mukson itu adalah di ?”

Murid :”Di cambuk.”(22)

Guru :”Dicambuk seratus kali, kalau tidak diasingkan atau ?”

Murid :”Dicampakkan dari negara nya mi.”

Guru : “Di campakkan atau dikucilkan ke daerah lain selama?”(guru mencoba memancing murid agar murid bisa menjawab pertanyaan sang guru)

Murid :”Satu tahun.”

Guru :”Itu tadi kelas lain ada yang bertanya, nah kalau dia baik lagi mi, gimana tu ?” (guru mencoba memberikan satu contoh pertanyaan kepada murid agar murid antusias atau mempunyai minat belajar yang tinggi, tujuannya murid tidak hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh gurunya saja),

Murid :”Usir lagi mi.”(23) (salah satu murid menjawab dengan spontan)

Pada tuturan (22) dan (23) dapat dijelaskan bahwa tuturan (22) dan (23) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (22) dan (23) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (22) dan (23), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (22) dan (23) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Situasi (3) : Pada hari rabu, 10 Januari 2019, pukul 14.15 WIB sejarah memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk membuka buku melihat salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru :”Halaman ?”

Murid :”151.”(29)

Guru :”Oke, tujuan pembelajaran kita 1 2 3 4 dah.” di sumatra barat apa yang dihasilkan sayuran di sana ?”

Murid :”Cabe, bawang, kol, kacang.”(30)

Guru :”Ikan, ikan ndak pertanian astaufirullah.”

Murid :”Ndak ado ikan do pak, ndak ado sobuik ikan do pak.”

Guru :”Adabeberapa sayuran yang tidak tumbuh di riau, salah satunya adalah ?”

Murid :”Bawang, cabe, kol, strawberry.”(31)

Pada tuturan (29), (30) dan (31) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (29), (30) dan (31) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (29), (30) dan (31) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (29), (30) dan (31), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (29), (30) dan (31) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru : "Itu buah, apa lagi ?"

Murid : "Teh pak."(32)

Guru : "Ada beberapa sayuran yang tidak tumbuh di kabupaten yang di riau ini salah satunya adalah ada kol, ada wortel."

Murid : "Bisa jadi pak, tomat, teh."

Guru : "Teh bisa."

Murid : "Hahaha."

Guru : "Sayuran yang penting itu adalah seperti wortel dan kentang itukan tumbuh, oleh sebab itu orang itu datang ke sini dijualnyalah apa yang didaerahnya kemudian dibeli apa yang didaerah kita. Karena jalur ini ketemulah berinteraksilah satu daerah dengan daerah lainnya. Apa bahasa yang digunakan pak ? pada masa itu semuanya menggunakan bahasa melayu, orang jawa ngerti dulu kalau sekarangkan payah, orang minang menggunakan bahasa melayu. Sama di pasar apakah hanya ada orang bangkinang saja di pasar ?"

Murid : "Ndak."(33)

Guru : "Ada batak, ada minang, bagaimana inang-inang itu ?"

Murid : "Jual cabe."(34)

Pada tuturan (32), (33) dan (34) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (32), (33) dan (34) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (32), (33) dan (34) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (32), (33) dan (34), si lawan tutur

hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (32), (33) dan (34) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

- 
- Guru :”Jual cabe, orang minang, jual apa orang minang itu?”
- Murid :”Bawang.”(35)
- Guru :”Jadi tumbuh interaksi, interaksi. Sama ini daerah sebatang lada dimana ?”
- Murid :”Daerah mana pak ?”
- Guru :”Sebatang lada ?”
- Murid :”Sumbar.”(36)
- Guru :”Sumbar gadis.”
- Murid :”Medan.”
- Guru :”Medan.”
- Murid :”Indonesia.”
- Guru :”Betul indonesiaa kanda, tapi tolong jangan bicara,sekarang kita ni apa nih, bukan di hongkong bro,di daerah ini daerah kepulauan riau itu banyak menghasilkan cengkeh. Pada waktu itu cengkeh, pala dan lada merupakan bumbu masakan yang sangat penting dan laku di eropa harganya mungkin sama dengan harga emas, kemudian dimana pengepulnya, ada nanti tempat ngepulnya. Ada yang tau ngepul ?”
- Murid :”Tau.”(37)

Pada tuturan (35), (36) dan (37) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (35), (36) dan (37) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (35), (36) dan (37) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (35), (36) dan (37), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang

dipertuturkan. Pada tuturan (35), (36) dan (37) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :“Serai aja kalian beli ke pasar daun kunyit kalian beli ke pasar, padahal di belakang rumah tumbuh. Hadist riwayat 90 % ingin jadi orang kaya adalah dengan berdagang. Mau bukti ? teman saya, saya pedagang sebelum jadi guru itu jualan di pasar, jualnya apa ?”

Murid :”Baju.”(40)

Guru :”Bukan jual daun kunyit, terong sedikit, kemudian jengkol.”

Murid :”Ehh daun limau.”

Guru :”Baru kemaren dia pulang dari tanah suci menunaikan rukun iman yang?”

Murid :”Rukun islam yang ke lima.”(41)

Pada tuturan (40) dan (41) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (40) dan (41) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (40) dan (41) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (40) dan (41), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (40) dan (41) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Misalnya uang kalian beli barang dengan harga sembilan ribu sembilan ratus rupiah gak ada kembalian seratus.”

Murid :”Donasi.”

Guru :”Seratus tiap hari, dua puluh orang udah berapa?”

Murid :”Dua ribu.”(43)

Pada tuturan (43) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (43) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (43) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan

(43), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (43) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Apa yang dikuasainya?”

Murid :”Selat-selat malaka.”(47)

Guru :”Maksudnya negara super power yaitu cina dan india, oleh sebab itu nak timbulnya jalur perdagangan masuklah budaya india ke?”

Murid :”Indonesia pak.”(48)

Pada tuturan (47) dan (48) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (47) dan (48) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (47) dan (48) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (47) dan (48), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (47) dan (48) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Di sumatera ada dua kerajaan terbesar dulu, yang pertama melayu yang kedua baru sriwijaya, melayu ini dapat dikuasai oleh sriwijaya sehingga sriwijaya bisa jadi kerajaan besar salah satu peninggalan adalah?”

Murid :”Candi muara takus.”(51)

Guru :”Kemudian di jawa juga ada karupa negara dan holik, yang kita pelajari semester kemarin kerajaan holik siapa ?”

Murid :”Ratu sihima.”(52)

Guru :”Ratu sihima, apa kehebatan ratu sihima itu?”

Murid :”Pandai, tegas.”(53)

Pada tuturan (51), (52) dan (53) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (51), (52) dan (53) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (51), (52) dan

(53) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (51), (52) dan (53), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (51), (52) dan (53) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru : "Adil, bijaksana dan ?"

Murid : "Tegas."(54)

Guru : "Apa yang kepala didapatkan yang dikuasainya seandainya ada orang kerajaan yang?"

Murid : "Di bantu."

Guru : "Haa dibantu oleh kerajaan."

Murid : "Sriwijaya."

Guru : "Ada yang bertanya nak, jangan malu-malu anggap saja ibuk itu tidak ada, ha yang disamping yang dibelakang ada?"

Murid : "Saya pak."(55)

Guru : "Haa silahkan."

Murid : "Mengapa sriwijaya itu dikuasai oleh melayu sedangkan sriwijaya itu banyak di peta itu."

Guru : "Dah kerajaan yang pertama kerajaan yang terbesar itu pulau sumatera yaitu?"

Murid : "Melayu."(56)

Pada tuturan (54), (55) dan (56) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (55), (55) dan (56) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (54), (55) dan (56) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (54), (55) dan (56), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang

dipertuturkan. Pada tuturan (54), (55) dan (56) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Yang kedua ialah?”

Murid :”Sriwijaya.”(57)

Guru :”Dah, ini melayu dikuasai oleh melayu dan ditakuti dibawah kekuasaan?”

Murid :”Sriwijaya.”(58)

Guru :”Dah ngerti kamu?”

Murid :”Dah pak.”(59)

Pada tuturan (57), (58) dan (59) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (57), (58) dan (59) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (57), (58) dan (59) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (57), (58) dan (59), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (57), (58) dan (59) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Mantap, siapa namo ang nak?”

Murid :”M. Bariq.”(60)

Guru :”Bagaimana kerajaan- kerajaan sriwijaya mempertahankannya, hayo?” (guru berusaha memancing murid untuk mampu berpikir untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru)

Murid :”karena pada tahun 750 masehi kerajaan sriwijaya itu membangun sebuah pangkalan di daerah pelabuhan yang menjadi pusatnya.”(61)

Pada tuturan (60) dan (61) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (60) dan (61) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (60) dan (61) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan nomor (60) dan (61) , si lawan tutur hanya

memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (60) dan (61) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru : "Melakukan perluasan daerah itu menggunakan apa dia orang itu ?"

Murid : "Perdagangan."(65)

Pada tuturan (65) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (65) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (65) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (65), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (65) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru : "Haa pertania, kerajaan apa. Mereka gali sungai kaboti sekian meter untuk menyayingi sawah, kerajaan apa ?"

Murid : "Taruma Negara."(70)

Guru : "Ada pertanyaan ? haa... saya bertanya saja."

Murid : "Pak, kenapa hee di indonesia disebut negara ring of cavayer ?"

Guru : "Apa bahasa indonesia tu bro ?"

Murid : "Cincin api."(71)

Pada tuturan (70) dan (71) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (70) dan (71) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (70) dan (71) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (70) dan (71) , si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (70) dan (71) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Situasi (4) : Pada hari rabu, 11 Januari 2019, pukul 10.15 WIB guru biologi memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk melanjutkan hasilpersentasi mereka pada hari itu.

Murid : "Baiklah saya akan menjelaskan tentang rangkuman interpasi. Pada tahap interpasi pembelahan melsis tidak ada reduplikasi materi genetik dan kondisinya hampir mirip dengan tahap interpretasi pada pemebelahan obitosis, jadi tahap interpase pada melsis sebagai berikut, yang pertama fase g 1 atau get pertama."

Guru : "Satu, fase g 1 atau gat ?"

Murid : "Terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel."(72)

Guru : "Pertumbuhan dan perkembangan ?"

Murid : "Sel."

Guru : "Yah terus !"

Murid : "Fase g kedua atau gat kedua terjadi peningkatan sistesis protein sebagai tahap akhir persiapan sel."(73)

Pada tuturan (72) dan (73) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (72) dan (73) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (72) dan (73) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (72) dan (73) , si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (72) dan (73) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru : "Haa mantap, berarti hanya dua g 1 perubahan perkembangan sel g 2 peningkatan pada sintesis protein, coba ulangi !"

Murid : "Yang g 1 terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel yang ke g 2 peningkatan sintesis protein."(74)

Guru : "Ulangi satu lagi, apa tadi ?"

Murid : "Yang g 1 terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel yang g 2 peningkatan pada sintesis protein."(75)

Pada tuturan (74) dan (75) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (74) dan (75) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (74) dan (75) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan nomor (74) dan (75) , si lawan tutur hanya

memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (74) dan (75) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Untuk fase interfase miosis hanya dua saja penjiwanya. Yang pertama ?”

Murid :”Fase get 1 dan get 2.”(77)

Guru :”Misalnya?”

Murid :”Terjadi pertumbuhan dan perkembangan sel.”(78)

Guru :”Yang kedua ?”

Murid :”Terjadi peningkatan sintesis protein.”(79)

Pada tuturan nomor (77), (78) dan (79) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (77), (78) dan (79) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan dianggap (77), (78) dan (79) kooperatif, karena dalam tuturan (77), (78) dan (79), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (77), (78) dan (79) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Dan lanjut untuk kelompok interpertase. Iya !”

Murid :”Iya, kromosom 1 ditandai yang pertama lep ligoten yaitu kromosom menebal membentuk kromosom yang kedua zigoten yakni kromosom yang homolok mulai berpasangan dan kedua servial bergerak menuju sel.”(82)

Pada tuturan (82) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (82) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (82) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (82), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang

sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (82) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Bisa dilanjutkan !”

Murid :”Ialah yang ketiga pagisten yaitu kromosom mereduplikasi diri menjadi dua kromatik.”(85)

Guru :”Habis ?”

Murid :”Ada lagi buk.”(86)

Guru :”Stop. Ulangi !”

Murid :”Satu zigoten dua ligoten yang ketiga pagisten.”(87)

Pada tuturan (85), (86) dan (87) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan nomor (85), (86) dan (87) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan dianggap (85), (86) dan (87) kooperatif, karena dalam tuturan (85), (86) dan (87), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (85), (86) dan (87) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Nanti siang ini kita bahas pada materi berikutnya ada pelajaran berikutnya, tentang penyakit-penyakit. Ulangi pertama !”

Murid :”Yang pertama ligoten, zigoten, pagisten, lipoten.”(89)

Guru :”Bagaimana yang terakhir ?”

Murid :”Yang terakhir sikongogenesis yakni nukleous dan dinding selimut bilang terbentuk serat gelondong diantara glogus.”(90)

Pada tuturan (89) dan (90) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (89) dan (90) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (89) dan (90) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan 89) dan (90) , si lawan tutur hanya memberikan

kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (89) dan (90) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Sikongenesis, yang pertama ?”

Murid :”Logoten, zigoten, pagisten, lippoten, sikongenesis.”(91)

Guru :”Kalau kamu ulangi.”

Murid :”Ligoten, zigoten, pagisten, lipoten, sikongenesis.”(92)

Pada tuturan (91) dan (92) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (91) dan (92) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (91) dan (92) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (91) dan (92) , si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (91) dan (92) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Kita ulangi !

Murid :”Ligoten, zigoten, pagisten, lipoten, sikongenesis.”(95)

Guru :”Sekarang kita lihat dinding formasinya, lipoten tadi apa ?”

Murid :”Lipoten yakni kromatin menebal membentuk kromosom.”(96)

Guru :”Selanjutnya !”

Murid :”Yang kedua zigoten kromosom dan homolok mulai berpasangan dan kedua sentriol bergerak menuju kutub sel.”(97)

Pada tuturan (95), (96) dan (97) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (95), (96) dan (97) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (95), (96) dan (97) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (95), (96) dan (97), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (95), (96) dan (97) penulis menemukan data tersebut.

Guru : "Microsop homolok menuju ke kutup sel, kemudian ?"

Murid : "Fagibel yakni kromosom mereduplikasi diri menjadi dua kromatik."(98)

Guru : "Kemudian ?"

Murid : "Lipoten yakni adanya pernilahan silang dari bagian mengalami publikasi."(99)

Guru : "Terakhir !"

Murid : "Sikogenesis yakni nukleosus dan dinding diselimuti silang terbentuk serat gelondong diantara dua kutup."(100)

Pada tuturan (98), (99) dan (100) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (98), (99) dan (100) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (98), (99) dan (100) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (98), (99) dan (100), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (98), (99) dan (100) penulis menemukan data tersebut.

Guru : "Prosesi siapa lagi ?"

Murid : "Kami buk."(102)

Guru : "Yak silahkan, silahkan yang lain !"

Murid : "Kami dari kelompok 3 akan menyampaikan ciridari bintang apa saja, yang ditandai yang pertama dan dilihat kromosom olomon yang berjajar berhadapan."

Guru : "Jadi kromosom ?"

Murid : "Berjajar."(103)

Guru : "Yang kedua !"

Murid : "Kromosom monok menepatkan diri pada kedua ekuator.(104)

Pada tuturan (102), (103) dan (104) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (102), (103) dan (104) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (102), (103) dan (104) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (102), (103) dan (104), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (102), (103) dan (104) penulis menemukan data tersebut.

Guru : "Kromosom ?"

Murid : "Menepatkan diri pada kedua ekuator."(105)

Guru : "Terus !"

Murid : "Nukleus dan pembangkit sudah mengila."(106)

Pada tuturan (105) dan (106) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (105) dan (106) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (105) dan (106) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (105) dan (106), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (105) dan (106) penulis menemukan data tersebut.

Guru : "Waktu kemaren litosis randomnya ada ?"

Murid : "Enam."(108)

Pada tuturan (108) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (108) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (108) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (108) ,si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (108) penulis menemukan data tersebut.

Guru : "Metafos akhir silahkan berdiri !"

Murid :”Ciri-ciri metafos akhir yang pertama kromosom ada dijejang ekuator.”(110)

Guru :”Kromosom ada dijenjang ekuator, jadi gini diawalnya sampai diekuatornya makanya akhirnya dimulai diekuator lagi, terus !”

Murid :”Yang kedua kromatik berkelompok dua-dua.”(111)

Pada tuturan (110) dan (111) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (110) dan (111) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (110) dan (111) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (110) dan (111), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (110) dan (111) penulis menemukan data tersebut.

Guru :”Lanjutkan !”

Murid : “Yang ketiga hitromen untuk membelah.”(113)

Guru :”Ya terus !”

Murid : “Yang keempat membran ini tidak terlihat lagi.”(114)

Guru :”Membran ini adalah dilema yang sudah menghilang dapat dilanjutkan, ulangi. Berarti yang satu ?”

Murid :”Kromosom ada dijenjang ekuator.”(115)

Pada tuturan (113), (114) dan (115) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (113), (114) dan (115) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (113), (114) dan (115) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (113), (114) dan (115) , si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (113), (114) dan (115) penulis menemukan data tersebut.

Guru : "Yah silahkan !"

Murid : "Serta masing-masing bergerak kearah kutup beralawan."(118)

Guru : "Yah, mulai berjalan pada kutup masing-masing, yah lanjutkan !"

Murid : "Anapasi 2 kromosom telah memisah dari diri dan bergerak ke arah kutup-kutup berlawan."(119)

Pada tuturan (118) dan (119) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (118) dan (119) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (118) dan (119) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (118) dan (119), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (118) dan (119) penulis menemukan data tersebut.

Situasi (5) : Hari Jumat tanggal 08 Januari 2019, pukul 13.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Matematika yang menayakan kabar semua murid di kela X IPA 5. Dari ekspresi wajah guru terlihat bahagia. Karen guru Matematika senang murid hadir semua. Hal ini diperkuat lagi oleh perbincangannya dengan pertanyaan dari ketua kelas. Guru bertanya " *Siapa hari ini yang gak (tidak) masuk hari ini ?*" murid menjawab " *Hadir semua buk*". Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Guru : "Walaikumsallam. Wr. Wb. *Oke(iya)* apa kabar kalian hari ini?"

Murid : "Baik buk." (121)

Guru : "Udah makan belum bang?"

Murid : "Udah buk." (122)

Guru : "Siapa hari ini yang *gak(tidak)* masuk?"

Murid : "Hadir semuanya buk." (123)

Pada tuturan (121)(122) dan (123)dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (121) (122) dan (123)termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (121) (122) dan (123)dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (121) (122) dan (123), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang

sedang dipertuturkan. Pada tuturan (121) (122) dan (123) penulis menemukan data tersebut.

Guru : “Waduh senang banget(sekali) nih(ini) kalian masuk semua hari ini, alhamdulillah yah. oke(iya) kalian sudah makan, datang ke sekolah sudah siangyah untuk belajar?” (guru merasa bahagia karena semua muridnya hadir pada hari ini)

Murid : “Sudah buk.” (124)

Guru : “Coba berdiri dulu bajunya kurang rapi, kita lihat bajunya rapi gak nih(ini), itu tali sepatunya di ikat, jangan sampai kalian gak rapi, saya ingin melihat semua anak saya sudah rapi?”

Murid : “Sudah buk.” (125)

Murid : “Kosong.” (127) (semua murid menjawab pertanyaan dari gurunya)

Pada tuturan (124) (125) dan (127) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (124) (125) dan (127) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (124) (125) dan (127) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (124) (125) dan (127), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (124) (125) dan (127) penulis menemukan data tersebut.

Guru : “Apa sih maksudnya gaskom?” (guru menggunakan penyingkatan kata agar sebuah pembelajaran lebih mudah diingat dan lebih membuat semua murid lebih minat belajar yang tinggi).

Murid : “Garis kali kolom buk.” (128)

Guru : “Maksudnya kalau ada dua buah matrik (a) sama (b) apa umumnya yang sebelah kiri?”

Murid : “Yang sebelah kiri kolomnya harus sama yang baris seperti matriknya.” (129) (beberapa murid mencoba menjawab pertanyaan dari gurunya)

Guru : “Haa... bisa diulangi (ulang)?” (guru meminta muridnya untuk mengulangi jawaban yang diberikan oleh muridnya)

Murid : “Seperti ini buk, baris pertama sama dengan baris yang sama.” (130) (salah seorang murid mencoba menjelaskan maksud dari jawaban yang diberikan lagi kepada gurunya dengan lebih jelas lagi)

Pada tuturan (128) (129) dan (130) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (128) (129) dan (130) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (128) (129) dan (130) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (128) (129) dan (130), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (128) (129) dan (130) penulis menemukan data tersebut.

Guru : “*Ya* (iya) matrik yang pertama yaitu banyaknya baris *yah* (iya), kolom baris sama dengan banyak baris dalam matrik jadi kalau ada matrik 2×3 bisa gak?” (guru melanjutkan lagi penjelasan dalam pembelajarannya)

Murid : “Bisa.” (131)

Guru : “Coba *sebutin* (sebutkan) satu contoh matrik yang bisa dikalikan, umumnya berapa kali berapa?” (guru meminta sebuah contoh dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung kepada muridnya).

Murid : “ $3 \times 4 \times 4 \times 3$.” (132)

Guru : “ $3 \times 4 \times 4 \times 3$ hasilnya?” (guru menanyakan hasil dari contoh yang diberikan oleh salah satu murid)

Murid : “ 3×4 .” (133)

Pada tuturan (131) (132) dan (133) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (131) (132) dan (133) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (131) (132) dan (133) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (131) (132) dan (133), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (131) (132) dan (133) penulis menemukan data tersebut.

Situasi (6) : Hari Senin tanggal 15 Januari 2019, pukul 11.15 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu murid yang memberikan hormat, berdoa dan memberikan salam kepada guru yang mengajar di kelas X IPA 5 saat itu, dan memberikan hormat dan memimpin doa yaitu ketua kelas X IPA 5. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Murid : “Semuanya, siap grap. Sebelum kita belajar mari kita sama-sama berdoa menurut agama kita masing-masing. Berdoa dimulai, berdoa selesai. Ucapkan salam kepada ibu guru. Assalamualaikum. Wr. Wb.”

Guru : “*Oke* (iya), walaikumsallam. Wr. Wb. Apa kabar anak-anak ibu sekalian?” (guru menanyakan kabar murid-muridnyapada hari ini)

Murid : “Baik, baik.” (134)

Guru : “Pada siang hari ini ada yang tidak hadir?” (guru menayakan siapa yang tidak hadir pada hari ini).

Murid : “Ada buk.” (135)

Guru : “Siapa?”

Murid : “*Sih* Fais buk.” (136)

Pada tuturan (134) (135) dan (136) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (134) (135) dan (136) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (134) (135) dan (136) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (134) (135) dan (136), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (134) (135) dan (136) penulis menemukan data tersebut.

Guru : “Kenapa tidak datang?”

Murid : “Sakit buk.” (137)

Guru : “Jadi kita doakan temannya supaya bisa berkumpul dengan kita dan belajar bersama dengan kita.”

Murid : “Amin.” (138)

Guru : “Jadi bangku yang kosong diisi dan bajunya dirapikan semuanya, *oke* (iya) sudah rapi?” (guru memberikan perintah kepada murid untuk mengisi bangku yang kosong).

Murid : “Rapi.” (139) (beberapa murid maju duduk kedepan unuk mengisi bangku yang kosong).

Pada tuturan (137) (138) dan (139) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (137) (138) dan (139) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (137) (138) dan (139) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (137) (138) dan (139), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (137) (138) dan (139) penulis menemukan data tersebut.

Guru : “*Yah* (iya), untuk memulai pembelajaran kita hari ini *yah* (iya). Saya ingin memberikan semacam motivasi yang sifatnya membangun dalam bentuk tepuk dan salam ppk *yah* (iya). Baik anandaku sekalian coba diperhatikan slied diatas *yah* (iya), *nah* kalimat intergritas ini kalau diucapkan semua teraktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari kalian. Faham?” (guru mencoba menayakan kepada murid soal pembelajaran yang dijelaskan apakah mereka faham atau tidak).

Murid : “Faham.” (140)

Guru : “Bisa kita mulai?”

Murid : “Bisa.” (141)

Guru : “Jadi tepuk ppk itu punya salam, salam ppk.”

Murid : “Cerdas, menyenangkan, luar biasa hebat (tepu tangan).” (142)

Pada tuturan (140) (141) dan (142) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (140) (141) dan (142) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (140) (141) dan (142) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (140) (141) dan (142), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang

dipertuturkan. Pada tuturan (140) (141) dan (142)penulis menemukan data tersebut.

Guru : “*Yak* (iya), silahkan duduk jadi setiap masuk ibuk akan selalu memberikan motivasi. Motivasinya yaitu orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa?”

Murid : “Masa lalu.”

Guru : “Dan orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan artinya kita harus rajin?”

Murid : “Rajin belajar.”

Guru : “Kalau kita tidak belajar maka kita akan menjadi pemilik masa?”

Murid : “Masa lalu.”

Guru : “Apakah kalian ingin menjadi pemilik masa lalu?”

Murid : “*Gak* (tidak), *gak* (tidak).” (143)

Guru : “*Nah* (baik), kita masuk kekompetensi dasar, jadi ibuk mengajarkan kompetensi dasar untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Yaitu 3.10 mengevaluasi kemajuan, pengajuan, penawaran, dan persetujuan *yah* (iya) dalam teks negosiasi tulisan maupun lisan. Adapun keterampilannya yaitu, menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan yang berbentuk negosiasi secara lisan maupun tulisan. Sebelum kita mulai saya ingin kuis dulu untuk anda semua, untuk melatih otak supaya bisa berfikir kritis. Kira-kira di sini ada gambar petai *yah* (iya), disebelahnya ada gambar sendal berarti itu tandanya?” (guru sedang menjelaskan materi pembelajaran)

Murid : “Penjual petai memakai sendal.” (144)

Pada tuturan (143) dan (144)dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (143)dan (144)termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (143) dan (144)dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (143) dan (144), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (143)dan (144)penulis menemukan data tersebut.

Guru : “Tepuk tangan *dong*. (tepek tangan), *dah* (udah) kita mempelajari teks negosiasi *yah* (iya), di sini ada gambar seorang anak kecil yang berfikir, apa *sih* (iya) yang dimaksud teks negosiasi *yah* (iya), *nah* ada yang sudah pernah mempelajari teks negosiasi?” (guru memerintahkan semua murid untuk tepuk tangan tujuannya untuk memberikan sebuah penilaian yang bagus untuk semua murid)

Murid : “*Gak* (tidak) ada.” (145)

Guru : “Belum pernah mempelajari tapi mungkin pernah mendengar apa *sih* (iya) teks negosiasi, ayo katakan ada?”

Murid : “Hasil yang memberikan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan.” (146)

Pada tuturan (145) dan (146) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (145) dan (146) termasuk ke dalam maksim relevansi. Tuturan (145) dan (146) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (145) dan (146), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Pada tuturan (145) dan (146) penulis menemukan data tersebut.

Kekooperatifan prinsip kerjasama tuturan siswa dengan guru kelas x ipa 5 sma negeri 2 bangkinang kota kecamatan bangkinang kabupaten kampar tahun pelajaran 2018/2019 yang mengandung maksim relevansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03. Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X Ipa 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampat Tahun Pelajaran 2018/2019 yang Mengandung Maksim Relevansi

Maksim Relevansi	Nomor Tuturan	Jumlah Tuturan
Kooperatif	1, 2, 9, 12, 14, 15,16, 19, 20, 22, 23, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 43, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 65, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 82, 85, 86, 87, 89, 90, 91, 92, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 102, 103, 104, 105, 106, 108, 110, 111, 113, 114, 115, 118, 119, 121, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146	98
Tidak Kooperatif	4, 22, 38, 44, 49, 50, 63	7

2.2.1.4 Maksim Pelaksanaan atau Cara

Rahardi (2008:53) maksim pelaksanaan atau cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa dan tidak berlebih-lebihan serta runtut. Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mengandung maksim pelaksanaan atau cara dapat penulis klasifikasikan sebagai berikut;

Situasi (1) : Hari Selasa tanggal 08 Januari 2019, pukul 09.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberi perintah kepada Ketua kelas untuk menyiapkan Kelas, dan Ketua kelas mulai menyiapkan teman-temannya dengan mengucapkan “siap grak, beri salam . Assalamualaikum, Wr. Wb.” Guru menjawab “Walaikumsalam. Wr. Wb”. Pada saat itu penulis berada di dalam kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Guru : “Dua orang ya ?”

Murid : “Iya.”(3)

Tuturan (3) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (3) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (3) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (3), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan serta diperkuat dengan kata “Iya.”. Data tuturan (3) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Situasi (2) : Pada hari rabu, 09 Januari 2019, pukul 11. 15 WIB Agama Islam memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk maju ke depan untuk tampil mempersentasikan salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru :”Mengapa sampai ada sunnah Rasul dan malam jumat itu sunnah, hubungan suami istri?” (disaat bertanya kejelasan dari pertanyaan murid yang memberikan pertanyaan guru tersebut merasa sedikit kebingungan)

Murid : “Iya, iya.”(7)

Tuturan (7) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (7) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (7) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (7), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur,

dan tidak berlebih-lebihan serta diperkuat dengan kata “Iya, iya.” Data tuturan (7) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Situasi (3) : Pada hari rabu, 10 Januari 2019, pukul 14.15 WIB sejarah memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk membuka buku melihat salah satu materi pembelajaran pada hari itu.

Guru :”Jadi jangan gengsi, apalagi indomaret, alfamaret kecilkan tapi cabangnya seluruh indonesia iya kan ?”

Murid :”iya pak.”(42)

Tuturan (42) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (42) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (42) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (42), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Data tuturan (42) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Lanjut ke mana nih, emang oplet disuruh lanjut yang lain nak, aah... nabela, iya betul nak ?”

Murid :”Iya pak.”(64)

Tuturan (64) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (64) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (64) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (64), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Data tuturan (64) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Situasi (4) : Pada hari rabu, 11 Januari 2019, pukul 10.15 WIB guru biologi memberikan perintah kepada murid X IPA 5 untuk melanjutkan hasilpersentasi mereka pada hari itu.

Guru :”Sikongenesis, yang ini keduakan ?”

Murid :”Iya.”(93)

Tuturan (93) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (93) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan nomor (93) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (93), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Data tuturan (93) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Jadi, waktu kemaren prosesnya itu hampir samakan ?”

Murid :”Iya buk.”(101) (guru menjelaskan materi selanjutnya).”

Tuturan (101) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (101) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (101) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (101), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Data tuturan (101) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Dua-dua jadi ada gambarnya ada merah ada hijaukan ?”

Murid :”Iya.”(112)

Tuturan (112) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan nomo (112) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (112) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (112), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Data tuturan (112) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Guru :”Yah masih jauh dari kutupnya, habis ?”

Murid :”Iya buk.”(120)

Tuturan (120) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (120) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (120) dianggap kooperatif, karena dalam

tuturan (120), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Data tuturan (120) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Situasi (5) : Hari Jumat tanggal 08 Januari 2019, pukul 13.30 WIB, di dalam kelas X IPA 5 yaitu guru Matematika yang menayakan kabar semua murid di kela X IPA 5. Dari ekspresi wajah guru terlihat bahagia. Karen guru Matematika senang murid hadir semua. Hal ini diperkuat lagi oleh perbincangannya dengan pertanyaan dari ketua kelas. Guru bertanya “ *Siapa hari ini yang gak (tidak) masuk hari ini ?*” murid menjawab “*Hadir semua buk*”. Pada saat itu penulis berada di sekitar kelas X IPA 5 yang sedang berbicara.

Guru : “*Oke(iya) boleh duduk semuanya, kita membahas tentang perkalian habis.*”

Murid : “*Iya iya buk.*” (126)

Tuturan (126) dapat penulis jelaskan, bahwa tuturan (126) termasuk ke dalam maksim pelaksanaan atau cara. Tuturan (126) dianggap kooperatif, karena dalam tuturan (126), si lawan tutur hanya memberikan kontribusi secara langsung, jelas, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Data tuturan (126) penulis menemukan data tersebut sesuai dengan teori.

Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mengandung maksim pelaksanaan atau cara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04. Prinsip Kerjasama Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang Mengandung Maksim Pelaksanaan atau Cara

Kualitas Maksim Pelaksanaan/cara	Nomor Tuturan	Jumlah Tuturan
kooperatif	3, 7, 42, 64, 93, 101, 112, 120, 126	9
Tidak kooperatif	1,2,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,56,57,58,59,60,61,62,63, 65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,92,94,95,96,97,98,99, 100,101,102,103,104,105,106,107, 108,109,110,111,112,113,115,116, 117,118,119,121,122,123,124,126, 127,128,129,130,131,132,133,134, 135,136,137,138,139,140,141,142, 143,145,146	137

Dengan demikian, prinsip kerjasama dalam tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data berikut ini:

Tabel 05. Rekapitulasi Data Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Maksim	Kualitas Maksim	
		Kooperatif	Tidak Kooperatif
1	Maksim Kuantitas	91	11
2	Maksim Kualitas	90	10
3	Maksim Relevansi	98	7
4	Maksim Pelaksanaan atau cara	9	137

2.2 Interpretasi Data

Pada penelitian ini, disajikan interpretasi data berdasarkan deskripsi data dan hasil data sesuai dengan masalah yang ada. Penulis menganalisis masalah berdasarkan teori prinsip kerjasama Grice yang dikemukakan oleh Rahardi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih ada “Prinsip Kerjasama Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019” di sekolah SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, dalam pengambilan data menggunakan teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Setelah melakukan pengambilan data, penuli mendapatkan 146 tuturan. Hasil analisis data penelitian tentang prinsip kerjasama Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat sebagai berikut:

2.2.1 Kooperatifan Setiap Maksim Prinsip Kerjasama Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota

1) Maksim Kualitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap pertuturan memeberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Rahardi (2008:53), menjelaskan bahwa “Dalam maksim kualitas, seseorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin”. Hasil analisis data mengenai kekooperatifan maksim kuantitas prinsip kerjasama, Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA

Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dijelaskan dalam uraian berikut. Dari 146 tuturan yang penulis temukan yang mengandung maksim kuantitas sebanyak 91 tuturan yang dianggap kooperatif. Tuturan yang tidak kooperatif sebanyak 11 tuturan. Dalam maksim kuantitas guru lebih banyak memberikan kontribusi secukupnya, secukupnya yang dibutuhkan oleh lawan tutur. Dalam maksim kuantitas tuturan mahasiswa lebih banyak mengandung kekooperatifan.

2) Maksim Kualitas

Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan kenyataan yang sebenarnya. Maksim kualitas ini merupakan maksim yang mengharuskan penutur menyampaikan sesuatu hal yang nyata atau sesuai kenyataan sebenarnya terjadi. Berdasarkan hasil analisis data kekooperatifan maksim kualitas dalam prinsip kerjasama dalam Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari hasil analisis data dari 146 tuturan yang mengandung maksim kualitas yang kooperatif sebanyak 90 tuturan. Tuturan yang tidak kooperatif sebanyak 10 tuturan. Dalam penelitian ini hanya beberapa siswa dan guru saja yang tuturannya termasuk ke dalam maksim kualitas. Pada maksim kualitas tuturan siswa dan guru lebih banyak mengandung kekooperatifan.

3) Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Maksim relevansi ini antara penutur dan lawan tutur diharapkan supaya dapat menjalin kerjasama yang baik. Berdasarkan analisis data kooperatif maksim relevansi dalam prinsip kerjasama dalam Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari 146 tuturan yang penulis temukan yang mengandung maksim relevansi sebanyak 98 tuturan yang dianggap kooperatif. Tuturan yang tidak kooperatif sebanyak 7 tuturan. Dalam penelitian ini siswa lebih banyak memberikan kontribusi yang relevan kepada lawan bicaranya. Tuturan siswa dalam maksim relevansi lebih banyak mengandung kekooperatifan.

4) Maksim Pelaksanaan atau Cara

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa dan tidak berlebi-lebihan serta runtut. Maksim pelaksanaan atau cara ini penutur dan lawan tutur lebih menekankan kepada penutur. Berdasarkan analisis data kooperatif maksim pelaksanaan atau cara dalam prinsip kerjasama dalam Tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari 164 tuturan yang dianggap kooperatif sebanyak 9 tuturan. Tuturan yang tidak kooperatif sebanyak 137 tuturan. Dalam maksim pelaksanaan atau cara tuturan siwa itu banyak tidak mengandung kekooperatifan.

Ternyata dalam ke empat maksim tersebut siswa dengan guru dalam tuturannya lebih cenderung menggunakan maksim relevansi. Karena siswa dengan guru kelas X IPA 5 selalu memberikan kontribusi yang relevan dengan apa yang dipertuturkan.

Dalam percakapan mencakup empat maksim yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan atau cara. Demikian prinsip kerjasama dalam tuturan Sisiwa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019, dan dari keepat maksim terdapat 288 tuturan yang kooperatif. Dalam prinsip kerjasama maksim tuturan yang paling dominan digunakan adalah maksim relevansi, karena siswa dengan guru dalam tuturannya selalu memeberikan kontribusi yang relevan dengan apa yang dipertuturkan.



BAB III SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan pada bab pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3.1 Simpulan prinsip kerjasama tuturan siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang.

Simpulan prinsip kerjasama tuturan siswa dengan guru kelas X IPA 5

Data tentang prinsip kerjasama tuturan siswa dengan guru kelas X IPA 5 mencakup: (a) maksim kuantitas ditemukan, dari 146 tuturan, 91 tuturan yang termasuk tuturan kooperatif, dan yang tidak kooperatif sebanyak 11 tuturan. (b) maksim kualitas ditemukan 90 tuturan yang kooperatif, sedangkan yang tidak kooperatif sebanyak 10 tuturan. (c) maksim relevansi ditemukan 98 tuturan yang kooperatif, dan yang tidak kooperatif sebanyak 7 tuturan. (d) maksim pelaksanaan atau cara tuturan yang kooperatif ditemukan sebanyak 9 tuturan, dan yang tidak kooperatif sebanyak 137 tuturan.

Tuturan Siswa dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019, lebih dominan menggunakan maksim relevansi, karena tuturan tersebut antara penutur dan mitra tutur, masing-masing memberikan kontribusi atau informasi yang relevan dengan apa yang sedang dipertuturkan. Dibanding dengan maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim pelaksanaan atau cara.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang ditemukan oleh penulis dalam menyusun laporan penelitian ini diantaranya adalah:

4.1.1 Hambatan dalam pengolahan data yaitu penulis kesulitan dalam merekam tuturan antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar karena siswa lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan aktif untuk berbicara proses belajar.

4.1.2 Hambatan dalam penulisan tuturan yang didapat dari hasil merekam, penulis rasakan karena suara guru dan murid kurang jelas dan terlalu cepat sehingga sulit untuk mentransripsikannya dari bahasa lisan ke tulisan.

4.1.3 Hambatan dalam penulisan yaitu kurangnya referensi yang sesuai dengan yang diinginkan.

4.2 Saran

Setelah menyelesaikan penulisan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

4.2.1 Peneliti yang akan datang mengambil data di kelas yang lebih aktif berbicara di dalam kelas supaya data yang diinginkan dapat terpenuhi.

4.2.2 Penelitian yang akan datang harusnya menggunakan alat perekam yang canggih, agar suara, gambarnya yang diinginkan lebih jelas. Sehingga data yang diperlukan lebih mudah untuk ditranskripsikan dalam bentuk lisan ke tulisan.

4.2.3 Penelitian yang akan datang disarankan untuk banyak membaca literatur mengenai masalah penelitiannya, agar tidak mengalami kesulitan dalam mengolah data.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Esai, Skripsi, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Erlina. 2010. “Prinsip Kerjasama dalam Tuturan antara Pedagang Pakaian dengan Pembeli di Plaza Sukaramai Pekanbaru. *Skripsi*: FKIP UIR.
- Kurniasi, Eni. 2011. “Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Pasien Terhadap Dokter Umum di Puskesmas Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*: FKIP UIR.
- Leonie Agustina, Abdul Chaer. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan. Angkasa Bandung
- Nadar, X. F. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Risky, 2007. Strategi Kesatuan dan Prinsip Kerja Sama pada Penjualan dalam Transaksi Jual-Beli. *Jurnal*.
- Ridawati. 2012. “Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Pembeli Terhadap Pedagang Ikan di Pasar Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Rokan Hilir. *Skripsi*: FKIP UIR.
- Rohana. 2012. “Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Pembeli dengan Pedagang buah di Pasar SP2 Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. *Skripsi*: FKIP UIR.
- Suandi, Rakasiwi, Ratna, A.a. 2013. “Penerapan Prinsip Kerjasama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik oleh Siswa Kelas IV Sd Jembatan Budaya. *Jurnal*.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau